

**PENERAPAN *SELF REGULATED LEARNING* OLEH GURU BK UNTUK
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X MAN 2
MATARAM**



Oleh :

Habib Muhammad Rizik

NIM 190303096

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023

**PENERAPAN *SELF REGULATED LEARNING* OLEH GURU BK UNTUK
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X MAN 2
MATARAM**

Skripsi

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Serjana Sosial



Oleh :

Habib Muhammad Rizik

NIM 190303096

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

MATARAM

2023



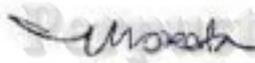
Persetujuan Pembimbing

Skripsi oleh Habib Muhammad Rizik, NIM 190303075 dengan judul "Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 31 Juli 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I



Dr. Mira Mareta, MA

NIP. 197511072002122001

Pembimbing II



Lulu Abdurrahman Wahid, M.A.

NIP. 199303082020121009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 31 Juli 2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram

Assalamu 'alaikum, WR. WB

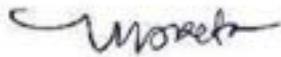
Dengan Hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : **Habib Muhammad Rizik** NEGERI
NIM : **190303096**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**
Judul : **"Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram."**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, WR. WB.

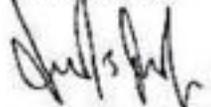
Pembimbing I



Dr. Mira Mareta, MA

NIP. 197511072002122001

Pembimbing II



Lahu Abdurrahman Wahid, M.A.

NIP. 199303082020121009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habib Muhammad Rizik
NIM : 190303096
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram." ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika karya ini terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 31 Juli 2023

Perpustakaan



NIM. 190303096

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Habib Muhammad Rizki, NIM: 190303096 dengan judul "Penerapan Self Regulated Learning Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tanggal

Dewan Penguji

Dr. Mira Murtia, MA
(Ketua Sidang/Pem. I)

Lala Abdurrahman Wahid, M. A.
(Sekretaris Sidang/Pem.II)

Dwi Widarna Lita Putri, M.Pd., Psikolog
(Pengaji I)

Herlina Fitriana M.Si
(Pengaji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

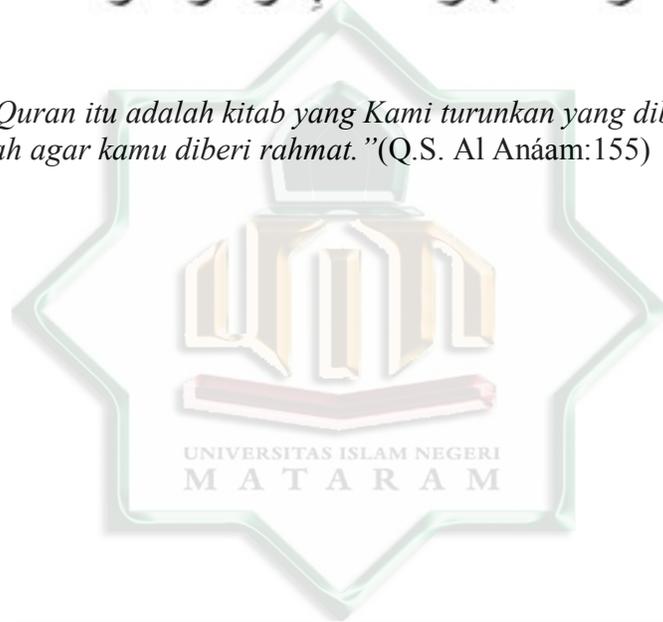


Perpustakaan Matararam

MOTTO

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.”(Q.S. Al Anáam:155)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea kubingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjan kuterima. Kupersembahkan skripsi ini untuk keluarga besar ku, lebih khususnya untuk almarhummah ummi ku tercinta Mustika Suri, abi ku tercinta Usman Jawas, ibu sambungku Eviriyani, untuk kakak ku tersayang Salwa Rizkilillah, Fairus Safira, S.Pd, abang ku Abdul Hak Berlian Jawas, untuk kakak-kakak ipar ku Husnul Hidayat, Alfasadi, S.Pd, Fadlika Minallah, untuk keponakan ku tersayang Bilal Aqramul Raihan dan Fadlun Minallah, untuk teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan saya support, dan untuk semua guru dan dosen tercinta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, nikmat, anugrah dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram”**. Salam dan sholawat tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dalam kehidupan ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram. Penulis menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan ini, namun berkat dukungan dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan dapat dilalui.

Karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak yang membantu penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ayah ku Usman Jawas dan kakak-kakak yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dorongan moril, materi serta iringan do'anya yang tulus sampai terwujudnya penulisan skripsi ini.

Terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Mira Mareta, MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Lalu Abdurrachman Wahid, M. A. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dwi Widarna Lita Putri, M.Psi., Psikolog dan Herlina Fitriana M.Si sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Teman-teman baik ku, yang telah mensupport dalam terciptanya skripsi dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Dan seterusnya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

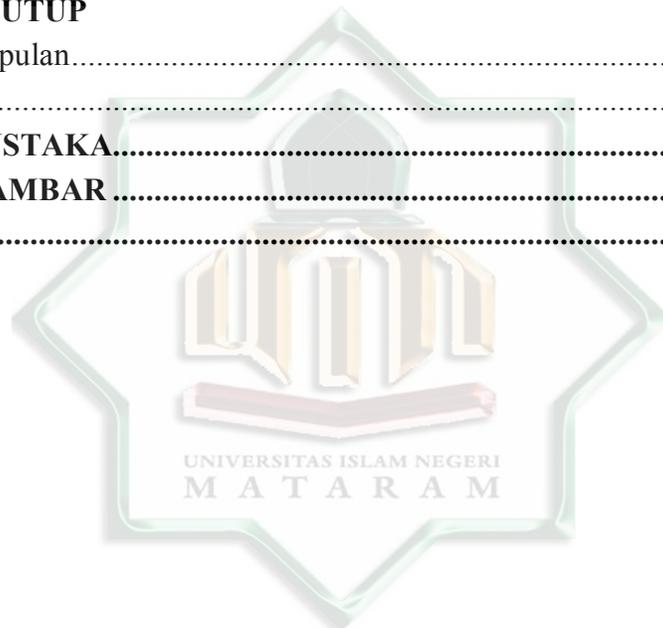
Mataram, 31 Juli 2023

Habib Muhammad Rizik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	5
F. Telaah Pustaka.....	5
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Penulisan	29
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1. Profil Sekolah MAN 2 Mataram.....	30
2. Visi dan Misi Sekolah MAN 2 Mataram.....	31
3. Identitas Responden	32
B. Proses Penerapan <i>Self Regulated Learning</i> Oleh Guru BK di MAN 2 Mataram	34
1. Kondisi Objektif Disiplin Belajar Siswa di MAN 2 Mataram.....	34
2. Upaya-upaya Guru Dalam Menerapkan <i>Self Regulated Learning</i>	34
3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan <i>Self Regulated Learning</i> Oleh Guru	

BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.....	45
BAB II PEMBAHASAN	
A. Analisis Proses Penerapan <i>Self Regulated Learning</i> Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.....	48
1. Guru BK Menerapkan Teknik Konseling Kelompok Dengan Strategi <i>Goal Setting and Planning</i>	48
2. Dalam Penerapan <i>Self Regulated Learning</i> Guru BK Bekerja Sama Dengan Guru Mata Pelajaran.....	50
B. Kelebihan dan Kekurangan <i>Self Regulated Learning</i> Yang Sudah Diterapkan Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.	51
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
DAFTAR GAMBAR	60
LAMPIRAN.....	63



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Identitas Responden.....	32
------------------------------------	----



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Wawancara Siswa-Siswi MAN 2 Mataram.....	60
Gambar 1.2 Proses Wawancara Guru BK dan Guru Mapel.....	61
Gambar 1.3 Upacara Bendera dan Imtaq Rutin.....	61
Gambar 1.4 Suasana Kelas.....	62
Gambar 1.5 Kegiatan Pagi Rutin dan Madrasah Tampak Depan.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Validasi.....	63
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	65
Lampiran 3 Pedoman Wawancara (Siswa).....	67
Lampiran 4 Pedoman Wawancara (Guru BK).....	69
Lampiran 5 Pedoman Wawancara (Guru Mapel).....	70
Lampiran 6 Lembar Persetujuan Sebagai Subjek Penelitian (Siswa).....	71
Lampiran 7 Lembar Persetujuan Sebagai Subjek Penelitian (Guru BK).....	76
Lampiran 8 Lembar Persetujuan Sebagai Subjek Penelitian (Guru Mapel).....	79
Lampiran 9 Lembaran Konsultasi Proposal Skripsi.....	82
Lampiran 10 Lembaran Konsultasi Skripsi.....	84
Lampiran 11 Lembaran Saran Dan Arahan Penguji 1 & 2.....	86

PENERAPAN *SELF REGULATED LEARNING* OLEH GURU BK UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X MAN 2 MATARAM

Oleh :

Habib Muhammad Rizik

Nim 190303096

ABSTRAK

Permasalahan kedisiplinan belajar penting untuk diperhatikan, permasalahan kedisiplinan belajar salah satunya bisa disebabkan karena perbedaan latar belakang dan karakter setiap individu. Sehingga dalam penanaman kedisiplinan diperlukan adanya orientasi penerapan nilai-nilai, moral yang berlaku di sekolah, setiap siswa penting memiliki kemampuan *self regulated learning* didalam dirinya. Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat bagaimana **“Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram”** dengan tujuan untuk mengetahui proses penerapan *self regulated learning* oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X MAN 2 Mataram dan apakah kelebihan dan kekurangan proses penerapan *self regulated learning* yang sudah diterapkan oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X MAN 2 Mataram.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, subjek didalam penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas X yang berjumlah 2 siswa laki-laki dan 3 siswi perempuan serta guru BK dan guru mata pelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode induktif/kualitatif peneliti gunakan untuk melakukan analisis data kemudian mereduksinya untuk melakukan penajaman dan penggolongan, verifikasi serta memvalidasi data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK dalam proses penerapan *self regulated learning* menggunakan strategi *goal setting and planning* dengan teknik konseling kelompok sebagai teknik pendukung untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dalam penerapannya terdapat kelebihan dan kekurangan dari strategi yang sudah diterapkan oleh guru BK antara lain, kelebihan: Pertama, siswa mampu dengan mudah meregulasi dirinya dalam belajar. Kedua, siswa mampu mengetahui tujuan belajar kedepannya. Sedangkan kekurangannya: diperlukan adanya repitisi strategi kembali dan kesadaran diri individu.

Kata Kunci : *Self Regulated Learning*, Disiplin Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dengan adanya hambatan berupa kurangnya kesadaran siswa akan kedisiplinan tentu tujuan pendidikan nasional tidak akan berjalan dengan baik dan lebih buruknya generasi ini tidak menjadi generasi yang kompeten. Dalam hal ini perlunya sikap yang serius dalam menangani masalah kedisiplinan, hal yang dilakukan oleh guru ketika terdapat siswa yang tidak disiplin adalah pemberian skor.²

Dengan pemberian skor dirasa kurang efektif dalam memberi efek jera kepada siswa yang tidak disiplin, karena pemberian skor tidak banyak pengaruhnya dalam mengubah perilaku siswa. Dapat dikatakan jika upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran, bahkan terlibatnya guru BK juga turut membantu dalam menangani kedisiplinan siswa masih belum tepat sasaran dalam artian masih terdapat siswa yang kurang disiplin. Perilaku disiplin sejatinya tidak mudah diperoleh dalam waktu yang singkat, namun dengan memulai penanaman kedisiplinan sejak dini tentu masalah tersebut bisa teratasi.³

Permasalahan kedisiplinan sering kali menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, adanya berbagai latar belakang dan karakter setiap individu menjadikan penanaman kedisiplinan diperlukan. Penanaman kedisiplinan berorientasi pada penerapan nilai-nilai yang berupa nilai moral dan berbagai aturan yang berlaku disuatu tempat dan diharapkan untuk diikuti. Dapat dikatakan jika penanaman kedisiplinan merupakan usaha menanamkan sikap atau perilaku sesuai dengan peraturan yang ada. Penanaman kedisiplinan adalah suatu yang diajarkan oleh orang tua, guru, atau orang yang berpengalaman kepada seorang anak untuk mendapatkan sebuah perilaku yang baik.⁴

Pentingnya peran orang tua dan guru dalam menanamkan disiplin kepada anak dan siswa tak terkecuali peran guru BK dalam menangani masalah kedisiplinan siswa. Guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling pada umumnya dapat menangani berbagai permasalahan sesuai bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Siswa yang

¹ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, April 2019, hlm.31.

² Tatik Yuliasih, *Peranan Guru BK Dalam Menanamkan Nilai Disiplin Di Era Pandemi*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, No. 3, November 2021.

³ *ibid* 2

⁴ *ibid* 3

kedapatan melanggar tata tertib tentu akan langsung dibawa ke ruang BK dan diberi nasehat. Tak hanya itu guru BK juga dapat memberikan layanan konseling mengenai sikap disiplin, hal tersebut dilakukan supaya siswa lebih mamahami sikap perilaku disiplin.⁵

Salah satu masalah yang kerap kali dijumpai oleh guru ketika mengajar adalah perilaku siswa yang kurang disiplin. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isnaini dan Taufik pada tahun 2016, diperoleh hasil bahwa kedisiplinan belajar disekolah masih sangat memperhatikan. Hal ini terlihat didalam proses pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak disiplin, masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan PR tepat waktu, sering terlambat datang ke sekolah dan masih terdapat siswa yang memiliki perilaku menyimpang. Sejalan dengan permasalahan diatas, Sari dan Hadijah pada tahun 2017, juga menjelaskan bahwa salah satu permasalahan yang sering kali dijumpai didalam proses pembelajaran adalah perilaku siswa yang kurang disiplin. Terdapat siswa yang berisik, saling mengata-ngatai, tidur dikelas, dan juga mengobrol saat pembelajaran berlangsung.⁶

Kemudian hasil penelitian Oghuvbu dan Atakpo pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa siswa kerap kali melakukan hal yang kontraproduktif saat belajar, hal-hal yang disebutkan oleh Oghuvbu dan Atakpo dalam penelitiannya merupakan indikator bahwa seorang siswa krisis kedisiplinan dalam dirinya. Krisis kedisiplinan siswa merupakan tantangan seorang guru dalam mengajar, tantangan terbesar yang ada dihadapan guru adalah menjaga kedisiplinan dan ketertiban dikelas.⁷

Ketidak disiplin siswa ini tidak diiringi dengan tindakan pemberian sanksi, mereka hanya ditegur tanpa adanya tindakan lebih lanjut. Ketidak disiplin juga sering terjadi pada guru, masih ada guru yang terlambat masuk kelas. Padahal dalam hal ini guru merupakan role model bagi siswa dalam menerapkan disiplin belajar mereka.⁸ Namun masalah ketidak disiplin tersebut dapat teratasi dengan bermodal guru yang lincah dalam mengatur waktu pada saat proses belajar mengajar dan siswa yang mampu mengatur waktu pada saat proses belajar didalam kelas maupun diluar kelas, agar tetap aktif dan susasana kelas menjadi kondusif saat berlangsungnya pembelajaran dikelas.⁹

Disiplin belajar siswa menjadi salah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idealnya siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang sangat baik, dapat mematuhi tata tertib, menepati jadwal atau waktu, dapat berpartisipasi aktif, memiliki kesopanan, memiliki kehadiran yang baik di kelas. Inti dari

⁵ibid 4

⁶Febri Yuni, Febrina Dafit, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 3, 2022, hlm. 130-131.

⁷Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, Juli 2017, hlm. 233-241.

⁸ibid 7

⁹ibid 8

implementasi disiplin belajar siswa adalah kehadiran, mengerjakan tugas tepat waktu, tidak bolos kelas, bagaimana seorang siswa dapat dikatakan disiplin apabila sering melakukan pelanggaran tersebut.¹⁰

Siswa yang sering melakukan pelanggaran seperti tidak hadir, tidak mengerjakan tugas, dan sering bolos sekolah bisa dikarenakan kurangnya *self regulated learning* didalam dirinya sehingga kurangnya rasa sadar untuk mengerjakan kewajibannya sebagai seorang siswa dan sebagai seorang anak. Disiplin disini tidak hanya perkara disiplin dilingkungan sekolah melainkan disiplin dilingkungan keluarga juga sangat penting.¹¹

Partono dan Minarmi menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan suatu faktor penunjang yang dapat menggerakkan perilaku dan tindakan siswa ke arah positif seperti disiplin belajar. Lingkungan belajar terkecil yang terdapat disekolah yaitu kelas, kelas disini sebagai tempat dimana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diperlukan pengelolaan yang baik untuk menjadikan kelas tersebut sebagai tempat yang kondusif agar tercipta proses belajar mengajar yang optimal. Guru sebagai pengontrol kelas diharapkan mampu mengelola kelas yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.¹²

Melihat kondisi disiplin belajar siswa saat ini kemampuan *self regulated learning* sangat diperlukan terutama pada siswa yang mengalami permasalahan terhadap disiplin belajarnya. *Self regulated learning* memiliki manfaat untuk perkembangan belajar siswa agar belajarnya lebih terarah dan intensif sehingga dapat memungkinkan siswa untuk tampil produktif, kreatif dan inovatif. Pentingnya *self regulated learning* ini bagi siswa dalam mengatur disiplin belajar agar siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan terget atau tujuan didalam hidupnya dapat tercapai khususnya terget belajarnya disekolah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti melakukan perbandingan antara sekolah-sekolah yang ada di kota Mataram yaitu antara SMA Negeri 2 Mataram, MAN 3 Mataram, dan MAN 2 Mataram. Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK dan wali kelas untuk mendapatkan informasi terkait kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti tertarik menjadikan MAN 2 Mataram sebagai lokasi penelitian, karena di MAN 2 Mataram guru BK telah menerapkan tehnik *self regulated learning*. Peneliti mendapatkan informasi dari guru BK bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dan sering melanggar tata tertib sekolah. Peneliti menduga kurangnya *self regulated learning* didalam diri siswa yang menyebabkan kurangnya disiplin didalam diri mereka dan peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru BK dalam mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana “Proses Penerapan *Self Regulated*

¹⁰*ibid* 9

¹¹*ibid* 10

¹²*ibid* 11

Learning Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram”.

Peneliti berharap dengan penerapan *self regulated learning* oleh guru BK ini dapat meningkatkan disiplin belajar siswa, dari siswa yang malas mengerjakan tugas atau sering terlambat masuk sekolah, dengan diterapkan teknik *self regulated learning* siswa menjadi rajin mengerjakan tugas dan selalu tepat waktu saat masuk sekolah. Peneliti juga berharap dengan penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan guru dalam meningkatkan disiplin belajar dengan baik, dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh untuk penelitian berikutnya agar jauh lebih baik kedepannya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Penerapan *Self Regulated Learning* oleh guru BK untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram?
2. Apakah kelebihan dan kekurangan proses *Self Regulated Learning* yang sudah diterapkan oleh guru BK untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Proses Penerapan *Self Regulated Learning* oleh guru BK untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.
2. Untuk mengetahui apakah kelebihan dan kekurangan proses *Self Regulated Learning* yang sudah diterapkan oleh guru BK untuk meningkatkan Disiplin Belajar Sisiwa Kelas X MAN 2 Mataram.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan yang begitu bernilai dan pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu model pada setiap siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru :
 - 1) Guru dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.
 - 2) Guru mendapatkan kreasi modern dalam penerapan *self regulatedlearning* untuk siswa-siswanya, sehingga mampu dalam membedakan tipe-tipe siswa tersebut.
 - 3) Sebagai acuan guru untuk meningkatkan karakter disiplin.

- b. Bagi Siswa :
- 1) Siswa mampu memahami karakter disiplin melalui *self regulated learning* untuk manajemen dalam belajarnya.
 - 2) Siswa terbiasa akan diri sendiri dalam meningkatkan belajarnya.
 - 3) Siswa mampu membuat kerangka atau reward dalam belajarnya.
- c. Bagi Peneliti :
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh utama serta sumbangan yang baik berkualitas unggul bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya dalam rangka meningkatkan disiplin belajar pada siswa.

E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh peneliti sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian, sehingga lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus masalah yang diangkat. Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada siswa kelas X di MA Negeri 2 Mataram, Jl. Pendidikan No. 25, Dasan Agung Baru, Kec, Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam belajar untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses penerapan *self regulated learning* oleh guru BK di MAN 2 Mataram.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran studi atau karya terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan data yang valid serta menghindari terjadinya duplikasi atau plagiasi sehingga menjamin orisinalitas. Berkenaan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan ini, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut :

1. Kurtu Ahyuni, pengaruh *self regulated learning* dan disiplin belajar siswa pada materi animalia kelas X mipa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurtu Ahyuni ditemukan hasil, *self regulated learning* siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 94% dan disiplin belajar siswa sebesar 86%, hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 63%. Terdapat pengaruh

signifikan *self regulated learning* dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo dengan hasil uji F dipengaruhi oleh nilai F(hitung) sebesar 44,392 lebih besar dari F(tabel) = 3,070 dengan taraf kepercayaan 0,05.5 terdapat pengaruh signifikan *self regulated learning* dan disiplin belajar secara individu terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada obyek penelitiannya, penelitian terdahulu lebih terfokus pada hasil belajar materi animalia pada kelas X Mipa sedangkan penelitian saat ini yang akan dilakukan lebih terfokus pada Disiplin Belajar Siswa. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada anak SMA sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian kepada anak MA. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik studi kasus. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu dan saat ini adalah sama-sama menggunakan *self regulated learning* dalam melakukan penelitian, dilihat dari aspek dan teori yang digunakan, untuk meneliti penerapan self regulated learning terhadap variabel ke dua.¹³

2. Sulmaida, penerapan teknik *self regulated learning* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kabupaten Luwu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulmaida ditemukan hasil, tingkat disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kabupaten Luwu sebelum dan sesudah diterapkan teknik *self regulated learning* menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori rendah. Hasil *posttest* menunjukkan hasil yang berbeda karena perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dimana kecenderungan disiplin belajar siswa berbeda pada kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan masih tetap berada pada kategori rendah. Perlakuan teknik *self regulated learning* dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui 6 kali pertemuan, pada saat pelaksanaan teknik *self regulated learning* partisipasi siswa berada pada kategori sangat tinggi. Penerapan teknik *self regulated learning* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kabupaten Luwu. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *quasi experimental desain*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada siswa Sekolah Menengah Awal (SMA), sedangkan penelitian saat ini melakukan penelitian pada siswa Madrasah Aliyah (MA), penelitian terdahulu obyek penelitiannya adalah seluruh siswa di SMA, sedangkan penelitian saat ini obyek

¹³ Kurtu Ahyuni, "Pengaruh *Self Rregulated Learning* dan Disiplin Belajar Siswa Pada Materi Animalia Kelas X Mipa Di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo", (Skripsi, FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 2021), hlm. 109.

penelitiannya hanya 5 orang siswa kelas X. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan *self regulated learning* terhadap meningkatnya disiplin belajar siswa.¹⁴

3. Ramdani, penerapan teknik *selfregulated learning* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramdani ditemukan hasil, tingkat kemampuan disiplin belajar pada siswa di SMP Negeri 23 Makassar sebelum diberikan teknik *selfregulated learning* berada pada kategori rendah dan sesudah pemberian teknik *self regulated learning* berada pada kategori tinggi. Teknik *self regulated learning* dapat meningkatkan kemampuan disiplin belajar pada siswa di SMP Negeri 23 Makassar. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pendekatan eksperimen sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian terdahulu hanya meneliti teknik *self regulated learning* dan disiplin belajar, sedangkan penelitian saat ini meneliti penerapan *self regulated learning* oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Awal (SMA) sedangkan penelitiina saat ini objek penelitiannya adalah siswa Madrasah Aliah (MA). Sedangkan persamaan dari kedua penelitiina inin adalah sama-sama memiliki variabel X dan Y yang serupa yakni *self regulated learning* (X) dan disiplin belajar (Y).¹⁵
4. Rio Natha Kusumah, peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang terlambat datang kesekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rio Natha Kusumah ditemukan hasil, hasil penelitian ini adalah penyebab siswa datang terlambat kesekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin ini adalah mengalami kemacetan diperjalanan, kerusakan pada kendaraan atau angkutan umum. Peranan guru bimbingan koseling mengatasi siswa yang terlambat datang di sekolah adalah dengan menggunakan layanan konseling individual, faktor penghambat peranan guru bimbingan dan konseling dalam siswa yang sering terlambat di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah siswanya sendiri dimana siswa tersebut sering tidak mau terbuka tentang dirinya terlambat datang kesekolah. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada variabel yang diteliti yakni X yang mempengaruhi Y dilihat dari hasil penelitiannya, sedangkan pada penelitian saat ini variabel Y yang mempengaruhi X, penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah siswa SMP kelas VIII sedangkan penelitian saat ini subjek penelitiannya adalah siswa MA kelas X. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus dilihat dari

¹⁴ Sulmaida, "Penerapan Teknik *Self Regulated Learning* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kabupaten Luwu", (Skripsi, FIP UNM, Makassar, 2018), hlm. 88.

¹⁵ Ramdani, Penerapan Teknik *Self Regulated Learning* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, Jurnal Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 75.

hasil penelitiannya yang meneliti peran guru BK dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin.¹⁶

5. Tatik Yuliasih, (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 2021), peranan guru BK dalam menanamkan nilai disiplin di era pandemi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tatik Yuliasih ditemukan hasil, hasil penelitian ini adalah perilaku tidak disiplin ini dapat mempengaruhi pembentukan watak dan kepribadian siswa. Jika kebiasaan buruk ini tidak menemukan pemecahan masalah maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud. Peran guru BK dalam membantu mengatasi masalah dapat diupayakan dalam proses penanaman kedisiplinan, proses penanaman kedisiplinan oleh guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan melakukan berbagai tahapan preventif, represif, kuratif yang merupakan bagian dari proses layanan. Selain itu guru BK memiliki peranan untuk mengidentifikasi penyebab siswa tidak disiplin sebelum mengatasi permasalahan kedisiplinan sehingga hal ini dapat membantu mengatasi dan memecahkan ketidak disiplin siswa. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah terletak pada variabel yang diteliti pada penelitian terdahulu meneliti tentang peran guru BK dalam menanamkan nilai disiplin, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang penerapan *self regulated learning* oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar, perbedaan selanjutnya yakni metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan yang telah diberikan oleh guru BK dalam mengatasi ketidak disiplin belajar pada siswa, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitas.¹⁷

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁶ Rio Natha Kusumah, Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Kesekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin, Jurnal Mahasiswa BK, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 17.

¹⁷ Tatik Yuliasih, Peranan Guru BK Dalam Menanamkan Nilai Disiplin di Era Pandemi, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 1, No. 3, November 2021, hlm. 112.

G. Kerangka Teori

1. *Self Regulated Learning*

a. Definisi *Self Regulated Learning*

Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental atau sebuah kemampuan akademik, akan tetapi regulasi diri ini adalah mengarah pada proses diri sendiri oleh pembelajar dalam mengubah kemampuan mental mereka menjadi kemampuan akademis. Pembelajaran regulasi diri atau *self regulated learning* adalah proses pembelajaran yang dapat memunculkan dan memonitor diri sendiri, pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan yang akan ditempuh pada diri setiap individu.¹⁸

Beberapa tokoh memiliki pendapat yang beragam mengenai *self regulated learning*. Phye mengatakan *self regulated learning* adalah bentuk tindakan prakarsa diri (*self-initiated*) atau inisiatif siswa dalam mengelola belajar, waktu dan lingkungan untuk mencapai prestasi atau tujuan yang ingin dicapai.¹⁹ *Self regulated learning* dipahami sebagai satu konsep yang menjelaskan kemampuan siswa mengelola dan mengatur sistem belajar yang dijalaninya. Menurut Winne Santrock mengatakan *self regulated learning* adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik (meningkatkan pemahaman dalam membaca, menjadi penulis yang baik, belajar perkalian, mengajukan pertanyaan yang relevan), atau tujuan sosioemosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman sebaya).²⁰

Corno dan Mandinach cenderung mendefinisikan *self regulated learning* sebagai salah satu bentuk strategi dan motivasi belajar. Maksudnya, *self regulated learning* merupakan upaya siswa mendalami secara khusus suatu topik dalam belajar sekaligus mengatur berbagai hal yang dibutuhkan maupun hal-hal yang terkait dengan proses dan hasil pembelajaran tersebut.²¹

Peserta didik yang memiliki kemampuan *self regulated learning* mempunyai strategi pengorganisasian informasi yang baik dalam menerima materi pembelajaran, mereka biasanya mencatat dengan rapih dan mudah dipahami. *Self regulated learning* cenderung mengontrol perilaku belajarnya sendiri, seperti mengatur waktu dan lingkungan belajarnya sendiri, serta memiliki suatu

¹⁸Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*, (Yogyakarta, Sanata Dharma University Press, 2017), hlm. 12-13.

¹⁴ Irwandi Septiawan, *Penerapan Teknik Self Regulated Learning Dalam Mereduksi Tingkat Academic Burnout Siswa DI Sekolah MAN 1 Watamnsoppeng*, Jurnal Universitas Negeri Makassar, Vol.2, No. 2, hlm. 9, 2020.

²⁰*ibid* 14

²¹*ibid* 15

pengelolaan dalam emosi yang baik, dapat mengatur dalam kualitas belajarnya, serta memiliki usaha ketika menghadapi kegagalan untuk bangkit kembali.²²

b. Aspek *Self Regulated Learning*

Kemampuan *self regulated learning* meliputi kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar disekolah, membagi waktu antara belajar dan bermain, kemampuan mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan.

Self regulated yang diterapkan dalam *self regulated learning* mengharuskan peserta didik fokus pada proses pengaturan diri guna memperoleh kemampuan akademisnya. Menurut Zimmerman, *self regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu kognisi, motivasi, dan perilaku.²³

1) Kognisi

Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi, termasuk macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif bahwa individu terlibat untuk mengadaptasi dan mengubah kognisi mereka. Strategi meregulasi kognisi yang meliputi :

- a) Strategi Pengulangan (*rehearsal*), termasuk usaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang terus-menerus.
- b) Strategi Elaborasi (*elaboration*), merefleksikan “*deep learning*” dalam mencoba untuk meringkas materi dengan menggunakan kalimatnya sendiri.
- c) Strategi Organisasi (*organization*), termasuk “*deep proses*” dalam melalui penggunaan taktik bervariasi seperti mencatat, menggambar diagram atau bagan untuk mengorganisasikan materi pelajaran dalam beberapa cara.
- d) Strategi Meregulasi Metakognitif (*metacognition regulation*), termasuk perencanaan, monitoring dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca, memonitoring suatu pemahaman atau membuat perubahan atau penyesuaian agar adanya kemajuan dalam tugasnya.

²²Bekti D Ruliyanti dan Hermien L, *Hubungan antara Self- Efficacy dan Self- Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika peserta didik SMAN 2 Bangkalan*, Character, Vol.3. No.2, hlm. 5, 2017

²³Zimmermen, B.J., & Martinez Pons, *Construct Validation Of a Strategy Model Of Student Self-Regulated Learning*, Jurnal of Educatioal Psychology. Vol. 80, No.2, hlm. 284, 2018.

2) Motivasi

Strategi untuk meregulasi motivasi melibatkan beberapa aktivitas yang mana peserta didik dengan maksud tertentu berusaha untuk memulai, mengatur atau menambah kemauan untuk memulai, untuk mempersiapkan tugas berikutnya. Regulasi motivasi meliputi beberapa pemikiran, tindakan atau perilaku dimana peserta didik berusaha untuk mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketentuan mereka untuk tugas akademisnya. Regulasi motivasi meliputi :

- a) *Mastery self-talk*, adalah berfikir tentang penguasaan yang berorientasi pada tujuan, seperti memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi.
- b) *Extrinsic self-talk*, adalah ketika peserta didik diharapkan pada suatu keinginan untuk menyudahi proses belajar, peserta didik akan berfikir untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi atau berusaha dengan baik di kelas sebagai cara meyakinkan diri mereka untuk terus melanjutkan kegiatan belajarnya.
- c) *Relative ability self-talk*, adalah saat peserta didik berpikir tentang performa khusus untuk mencapai tujuan belajar, dengan cara melakukan usaha yang lebih baik dari pada orang lain supaya tetap berusaha keras.
- d) Strategi peningkatan yang relevan (*relevan enhancement*), melibatkan usaha peserta didik meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.
- e) Strategi peningkatan minat situasional (*situasional interestenhancement*), menggambarkan aktivitas peserta didik ketika berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau minat pribadi.
- f) *Self-consequating* adalah peserta didik menetapkan dan menyiapkan untuk diri mereka dengan konsekuensi intrinsik agar konsisten dalam aktivitas belajar. Peserta didik dapat menggunakan reward dan punishment yang kongkrit secara verbal sebagai wujud konsekuensi.
- g) Strategi penyusunan lingkungan (*environment structuring*) menjelaskan usaha peserta didik untuk berkonsentrasi penuh untuk mengatur gangguan dilingkungan belajar mereka atau lebih umumnya untuk mengatur sekitar mereka dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.

3) Perilaku

Strategi untuk meregulasi perilaku yang melibatkan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Peserta didik mungkin juga mengatur waktu mereka dan mempelajari suasana dengan mengatur belajar dengan menggunakan jadwal dan membuat perencanaan ketika akan belajar. Regulasi perilaku meliputi :

- a) *Effort regulation*, adalah merugulasi usaha.
- b) *Time study environment*, adalah peserta didik mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
- c) *Help-seeking* adalah mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.²⁴

c. Strategi-strategi *Self Regulated Learning*

Penerapan strategi *Self Regulated Learning* kepada siswa dapat dilakukan dalam beberapa penerapan dibawah ini, antara lain:

1) Evaluasi Terhadap Kemajuan Tugas (*Self Evaluating*)

Yaitu inisiatif untuk mengevaluasi kualitas atau kemajuan dalam belajar secara mandiri. Strategi ini pada umumnya digunakan ketika peserta didik telah selesai mengerjakan tugas tertentu dan mendapat umpan balik dari guru.

2) Mengatur Materi Pelajaran (*Organizing & Transforming*)

Yaitu inisiatif untuk mengorganisasikan materi pelajaran.

3) Membuat Rencana Dan Tujuan Belajar (*Goal Setting & Planning*)

Yaitu penetapan tujuan belajar beserta perencanaan terkait konsekuensi, waktu dan penyelesaian aktivitas yang terkait.

4) Mencari Informasi (*Seeking Information*)

Yaitu usaha untuk mencari informasi lebih lanjut terkait dengan tugas-tugas belajarnya melalui sumber-sumber non sosial.

5) Mencatat Hal Penting (*Keeping Record & Monitoring*)

Yaitu usaha untuk mencatat kejadian-kejadian dan hasil-hasil belajar.

6) Mengatur Lingkungan Belajar (*Environmental Structuring*)

Yaitu usaha untuk mengatur lingkungan secara fisik supaya proses belajar menjadi lebih mudah.

7) Konsekuensi Setelah Mengerjakan Tugas (*Self Consequences*)

Yaitu upaya menyusun atau membayangkan hadiah dan hukuman atas keberhasilan dan kegagalan yang dialami dalam belajar.

²⁴Wolters, *Self-regulated learning and college students regulation of motivational*, *Journal of educationalpsychology*, Vol. 90, No.2, hlm. 224-235, 2018.

8) Mengulang Dan Mengingat (*Rehearsing & Memorizing*)

Yaitu usaha untuk mengingat materi dengan mempraktekkan, baik dalam bentuk perilaku terbuka maupun tertutup.

9) Mencari Bantuan Sosial (*Seek Social Assistance*)

Yaitu usaha untuk mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru atau orang dewasa lainnya.

10) Melakukan Peninjauan Ulang Materi (*Review Record*)

Yaitu usaha untuk membaca kembali catatan, buku pelajaran, hasil-hasil ujian, atau textbook untuk menyiapkan ujian berikutnya.²⁵

Namun, kesepuluh strategi ini tidak bisa serta merta mampu ditanamkannya kemampuan Self Regulated Learning kepada siswa. Karena seperti yang kita ketahui setiap kepribadian seseorang berbeda-beda, butuh pendekatan yang berbeda dan usaha yang extra untuk menanamkan kesepuluh strategi tersebut.

d. Fase-fase Self Regulated Learning

Self regulated learning mencakup pada proses-proses yang pada dasarnya bersifat metakognitif, antara lain:

- 1) Penetapan Pada Tujuan (*Goal Setting*), peserta didik mampu mengatur diri dengan tahu apa yang akan dicapai ketika membaca atau belajar. Setiap individu mengutamakan dengan tujuan-tujuan dalam mengerjakan suatu aktivitas belajar dengan tujuan dan cita-cita jangka panjang.
- 2) Perencanaan (*Planning*), peserta didik mampu mengatur dirinya sebelumnya sudah menentukan bagaimana baiknya menggunakan sumber daya dan waktu yang tersedia dalam belajarnya untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah disampaikan oleh guru.
- 3) Motivasi Diri (*Self Motivation*), peserta didik mampu mengatur diri dengan rasa terbiasa memiliki *efficiency* diri yang begitu tinggi dan dengan kemampuannya dalam menyelesaikan sebuah tugas belajarnya dengan misi yang baik dan sukses sesuai targetnya.
- 4) Kontrol Atensi (*Attention Control*), siswa yang mengatur diri berusaha memfokuskan rasa perhatian dan mengosongkan pikiran dari hal-hal yang tidak penting baginya yang dapat mengganggu dalam konsentrasi belajarnya.
- 5) Penggunaan Strategi Belajar Yang Fleksibel (*Use Of Flexibel LearningStrategis*), Peserta didik mampu mengatur diri yang telah ada pada tahapan belajar yang berbeda semua tergantung pada tujuan-tujuan spesifik yang ingin dicapai.

²⁸*ibid* 22

- 6) Monitor Diri (*Self Monitoring*), siswa yang mengatu diri terus menerus kemajuan dalam tingkat belajarnya untuk mencapai lerangka tujuan yang telah diatur diawal.
- 7) Mencari Bantuan Yang Tepat (*Appropriate Help Seeking*), siswa yang benar-benar mengatur diri tidak selalu harus berusaha sendiri. Sebaliknya, siswa menyadari bahwa dirinya membutuhkan orang lain atau sekitar dan mencari bantuan. Siswa khususnya mungkin meminta bantuan yang akan memudahkan dalam bekerja secara mandiri dikemudian hari, dengan ini siswa bisa meminta bantuan kepada kedua orang tua atau guru.
- 8) Evaluasi Diri (*Self Evaluation*), peserta didik mampu mengatur dirinya menemukan apakah yang selama dipelajari tersebut mengalami kendala atau apakah sudah memenuhi tujuan atau belum. Agar bisa dikemudia hari dapat diperbaiki dengan baik lagi.²⁶

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

- 1) Faktor Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan *Self Regulated Learning* Siswa
Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi perkembangan tingkat *self regulated learningnya*. Faktor yang terbukti mempengaruhi *self regulated learning* adalah keyakinan epistemologis, *beliefs about learning*, emosi, dan *personal agency beliefs*. Selain itu, faktor usia dan kepribadian juga menentukan tinggi rendahnya tingkat *self regulated learning* siswa.²⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan dan kemauan dalam menunjukkan *self regulated learning* menurut Woolfolk yaitu :

a) Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan tentang keadaan diri sendiri, tipe dan isi mata pelajaran yang sedang dipelajari, tugas, strategi belajar, dan konteks di mana siswa akan mengaplikasikan hasil belajar mereka. Siswa yang efektif mengetahui siapa diri mereka dan bagaimana cara mereka belajar supaya efektif, misalnya bagaimana gaya belajar yang cocok dengan keadaan diri mereka, materi pelajaran apa yang dirasakan mudah dan sulit bagi mereka, serta bagaimana mengatasi hal-hal sulit ketika sedang belajar.²⁸ Pengetahuan tentang diri sendiri dan hal-hal penting disekitar diri siswa ini memberi kontribusi besar bagi kemampuan *self regulated learning* mereka.

b) Motivasi

Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik lebih termotivasi untuk belajar dibanding mereka yang kurang mampu meregulasi diri. Mereka berminat pada proses mempelajari sesuatu, tidak hanya berorientasi pada hasil yang

²⁶*ibid* 20

²⁷*ibid* 13 hlm. 43-54.

²⁸*ibid* 22

tampak diluar atau didepan orang lain. Semakin besar minat siswa pada proses atau kegiatan belajar dan bukan hanya berfokus pada hasil belajar, semakin besar juga kesempatan siswa tersebut untuk meningkatkan kemampuan regulasi diri dalam belajar.²⁹

c) Kemauan

Kemauan yang keras untuk melakukan kegiatan belajar akan membuat siswa mampu membebaskan diri dari berbagai gangguan ketika belajar. Misalnya mereka mampu menentukan tempat belajar yang bebas dari gangguan serta mengetahui bagaimana cara mengatasi kecemasan atau rasa malas untuk belajar. Siswa yang memiliki kemauan keras akan memiliki kemampuan *self regulated learning* yang tinggi.³⁰

d) Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan lebih menunjukkan penggunaan strategi *self regulated learning* dibanding anak laki-laki. Pada perempuan evaluasi diri berkorelasi positif dengan penggunaan *self regulated learning*, khususnya dalam bidang matematika. Anak perempuan lebih banyak menggunakan strategi *self regulated learning* dibanding anak laki-laki terutama dalam regulasi personal atau mengoptimalkan lingkungan dan bertahan dalam proses belajar.³¹

Jenis kelamin memiliki pengaruh yang berbeda dalam perubahan regulasi motivasi pada siswa tingkat 10-12. Faktor harga diri dan motivasi berprestasi berkembang lebih besar pada anak laki-laki, sedangkan motivasi intrinsik dan kemauan belajar lebih kuat berkembang pada anak perempuan. Tetapi jenis kelamin tidak berpengaruh dalam perkembangan efikasi diri dan ketahanan dalam belajar.³²

e) Faktor Kemampuan/Kecerdasan

Perkembangan kognitif ditemukan berkorelasi dengan penggunaan *self regulated learning*. Siswa berbakat terbukti menggunakan strategi *self regulated learning* yang lebih besar dibanding siswa yang tidak berbakat, terutama dalam mengorganisasi dan mentransformasi materi, konsekuensi diri, mencari bantuan teman sebaya saat membutuhkan bantuan, serta membuat catatan.³³

Siswa yang berprestasi menunjukkan penggunaan yang lebih banyak dalam strategi *self regulated learning*. Penelitian pada siswa tingkat 5 dan 6 menunjukkan bahwa siswa berprestasi cenderung lebih memandang belajar sebagai aktivitas

²⁹ibid 23

³⁰ibid 24

³¹ibid 25

³²ibid 26

³³ibid 27

konstruktif dan lebih menaruh perhatian pada pencarian makna dari materi pelajaran dan lebih banyak menggunakan strategi *self regulated learning*, sedangkan siswa yang berprestasi rendah cenderung mempercayai bahwa belajar dengan mengingat merupakan cara terbaik untuk mencapai prestasi dan tidak menggunakan strategi *self regulated learning*. Siswa perempuan tingkat 10 lebih banyak menggunakan pola belajar mendalam *self regulated learning*.³⁴

2) Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Perkembangan *Self Regulated Learning* Siswa

a) Faktor Keluarga

Pola asuh dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan terbukti mempengaruhi regulasi diri dalam bidang akademik siswa. Pola asuh yang ideal dalam mendukung perkembangan *self regulated learning* siswa adalah pola asuh demokratis, sedangkan pola asuh permisif terbukti berkorelasi negatif dengan regulasi diri dibidang akademik siswa, pengasuhan yang dilakukan oleh ayah dan ibu juga memiliki dampak yang berbeda dalam jenis regulasi diri siswa.³⁵

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi *self regulated learning* adalah relasi guru dengan siswa, dukungan otonomi guru, dan model pengajaran yang diberikan guru, seorang guru sangat berpengaruh besar pada perkembangan *self regulated learning* siswa.³⁶

Dari faktor sekolah, setidaknya terdapat dua faktor penting yaitu suasana pembelajaran di kelas dan relasi guru dengan siswa. Berikut penjelasan dari hal-hal tersebut :

1) Suasana Pembelajaran Di kelas

Siswa yang berada dalam kelas dengan suasana belajar yang menarik, dimana guru mampu memberikan penjelasan dengan baik serta memberi kesempatan pada siswa untuk memilih tugas belajar sendiri dan bekerja sama dengan siswa lain, maka semakin nampak penggunaan *self regulated learning* siswanya. Penerapan metode belajar di kelas dan kualitas pekerjaan rumah yang diberikan guru juga terbukti mempengaruhi penggunaan siswa. Siswa akan lebih mampu menggunakan bentuk regulasi diri dalam belajar secara efektif di kelas jika mereka memiliki kesempatan untuk melakukan tugas-tugas yang kompleks dan bermakna.³⁷

³⁴*ibid* 28

³⁵*ibid* 29

³⁶*ibid* 30

³⁷*ibid* 31

Self regulated learning siswa juga lebih meningkat ketika mereka memperoleh kesempatan untuk memilih produk dan proses yang akan dievaluasi, berunding mengenai tugas-tugas sekolah, kerjasama dengan teman sebaya, dan mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri.³⁸

2) Relasi Guru Dengan Siswa

Faktor dari guru terbukti berkorelasi dengan penggunaan *self regulated learning* siswa, yang meliputi relasi guru dengan siswa dan dukungan dari guru serta teman sebaya. Zimmerman menyatakan bahwa faktor lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan *self regulated learning* siswa meliputi dukungan dari instruktur, dukungan dari teman sebaya, serta desain proses belajar dikelas.³⁹

c) Faktor Teman Sebaya

Zimmerman dan Cleary menyatakan bahwa pada masa remaja, kepercayaan pada kemampuan sendiri yang merupakan bagian dari *self regulated learning*, sangat dipengaruhi oleh perilaku atau umpan balik dari orang-orang penting disekitar siswa, seperti teman sebaya. Newman menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self regulated learning* adalah siswa yang memiliki perasaan otonomi yang tinggi. Tetapi hal ini bukan berarti mereka terisolasi dan tidak membutuhkan bantuan orang lain, sebaliknya mereka adalah siswa yang merasa nyaman untuk meminta bantuan ketika membutuhkan, bagi siswa dimasa remaja teman sebaya adalah orang-orang yang dapat memfasilitasi kebutuhan ini.⁴⁰

2. Disiplin Belajar

a. Definisi disiplin belajar

Kedisiplinan belajar adalah suatu bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa untuk melaksanakan dan menjalankan peraturan dan tata tertib guru atau sekolah sehingga diperoleh perubahan dalam diri siswa, baik perbuatan maupun sikap dalam proses belajar dirumah maupun disekolah.⁴¹

Kedisiplinan belajar merupakan tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Disiplin belajar yang baik akan melahirkan suasana yang nyaman ketika pembelajaran. Siswa yang disiplin belajar secara otomatis akan belajar dengan teratur dan bersungguh-sungguh. Sehingga suasana belajar didalam kelas akan lebih kondusif dan lebih nyaman yang menyebabkan pengoptimalan potensi dan tujuan pendidikan akan lebih mudah untuk dicapai.⁴²

³⁸*ibid* 32

³⁹*ibid* 33

⁴⁰*ibid* 34

⁴¹Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Surabaya, Guepedia, 2020) hlm. 17.

⁴²*ibid* 36

Disiplin belajar adalah bentuk latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu walaupun bawaannya adalah malas. Disiplin diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki.⁴³

Beberapa tokoh memiliki pendapat yang beragam mengenai disiplin belajar. Menurut Imron, kedisiplinan belajar adalah bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.⁴⁴

Menurut Mulyasa, kedisiplinan belajar adalah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang atau siswa tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.⁴⁵

Sedangkan menurut Sholihat, kedisiplinan belajar adalah bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik peserta didik dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.⁴⁶

b. Unsur-unsur Disiplin Belajar

Menurut Hurlock, kedisiplinan dalam belajar memiliki empat unsur utama, yaitu sebagai berikut :

1) Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin adalah peraturan, peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Demikian juga dengan peraturan dirumah yang mengajarkan anak apa yang harus, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan dirumah, atau dalam hubungan dengan keluarga.

⁴³*ibid* 37

⁴⁴*ibid* 38 hlm. 15.

⁴⁵*ibid* 39

⁴⁶*ibid* 40

2) Hukuman

Pokok kedua dalam disiplin adalah hukuman, hukuman berasal dari bahasa latin yaitu *punire*, yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam arti bawah orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

3) Penghargaan

Pokok ketiga dari disiplin adalah penggunaan penghargaan, istilah penghargaan memiliki arti, tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukkan di bahu atau punggung. Penghargaan yang diberikan menyusul hasil yang telah dicapai, oleh sebab itu penghargaan berbeda dengan suapan, yang merupakan suatu janji akan imbalan yang digunakan untuk membuat orang berbuat sesuatu. Oleh sebab itu, suapan terutama diberikan sebelum tindakan dan bukan sesudah tindakan seperti halnya penghargaan.

4) Konsistensi

Pokok keempat disiplin adalah konsistensi, konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya ialah kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan yang berubah. Sebaliknya, konsistensi memungkinkan orang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah pada waktu yang bersamaan, cukup mempertahankan agar akan tidak akan bingung mengenai apa yang diharapkan dari mereka. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek atau unsur pokok disiplin, harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan konsistensi penghargaan bagi mereka yang bisa menyesuaikan.⁴⁷

c. Pentingnya Disiplin Bagi Siswa dan Proses Belajar

Merurut Maman Rachman, pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

- a) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

⁴⁷*ibid* 21

- c) Cara menyelesaikan tututan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e) Menjauhi siswa yang melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- f) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.⁴⁸

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Penanaman disiplin perlu dimulai sendiri mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan disiplin. Begitu juga dengan disiplin belajar akan terbentuk dalam diri siswa apabila orang tua menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Orang yang melakukan proses belajar sangat tergantung dengan interaksi lingkungannya. Hasil belajar siswa juga tidak lepas dari unsur lingkungan yang mengelilinginya.⁴⁹

d. Aspek-aspek Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek menurut Rubino pada tahun 2017 yaitu :

1. Sikap mental (*state of mind, mental attitude*).
2. Pengetahuan (*knowledge*).
3. Sikap kelakuan (*behavior*)

1) Sikap mental (*state of mind, mental attitude*)

Merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dari pada latihan dan pengendalian pikiran dan watak (*training and control of mind and character*) oleh pemimpin tertentu.⁵⁰

2) Pengetahuan (*knowledge*)

Yaitu tingkat tinggi tentang sistem aturan-aturan perilaku (*system of set rules of conduct*), sistem atau norma-norma, kriteria dan standar-standar

⁴⁸*ibid* 42 hlm. 191.

⁴⁹*ibid* 43 hlm. 193.

⁵⁰Dus Hendra, Rijal Abdullah, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Kota Solok*, Jurnal UNP, Vol. 5, No. 4, hlm. 6, 2018.

(*system of setnorms, criteria and standards*) sedemikian rupa sehingga pengetahuan tersebut menimbulkan skil wawasan (*insight*) dan kesadaran (*consciousness*), bahwa ketaatan akan aturan-aturan, norma-norma, kriteria, standar-standar, struktur, sistem organisasi dan sebagainya itu adalah syarat mutlak (*condition sine qua non*) untuk mencapai keberhasilan.⁵¹

3) Sikap kelakuan (*behavior*)

Adalah yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, pengertian dan kesadaran untuk mentaati segala apa yang diketahui secara cepat dan tertib.⁵²

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan belajar yaitu, adanya sikap mental siswa terhadap pelajaran yang diajarkan guru, adanya cara-cara belajar yang digunakan oleh siswa demi meraih prestasi belajar yang baik, adanya sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Menurut pendapat Wahab pada tahun 2015 bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor Eksterinsik

a) Faktor non-sosial

Seperti keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media yang dipakai untuk belajar. Yang termasuk kedalam faktor non-sosial ini adalah lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar matahari yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan senang. Peralatan atau media belajar yang dimaksud adalah seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya.⁵³

b) Faktor sosial

Terdiri atas lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan keluarga.

- 1) Lingkungan sosial sekolah, faktor yang mempengaruhi disiplin pada lingkungan sekolah ini seperti guru BK, guru mata pelajaran, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi

⁵¹*ibid* 45

⁵²*ibid* 46

⁵³Rini Afritasari, *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Disiplin Belajar Di Sekolah SMA YPGR Kuala*, Jurnal UM, No. 2. Vol. 3, hlm. 18-24.

teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.⁵⁴

- 2) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.⁵⁵
- 3) Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁵⁶

2. Faktor Intrinsik

a) Faktor psikologi

- 1) Minat, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang tidak mempunyai minat untuk belajar dapat membuat gairah ataupun semangat belajar yang kurang. Munculnya minat belajar yang baik biasanya akan disertai dengan aktivitas belajar yang baik pula.⁵⁷
- 2) Motivasi, adalah keseluruhan daya gerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu.⁵⁸
- 3) Kemampuan Kognitif, merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dari masa lampau. Mengingat didalam aktivitas belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah

⁵⁴*ibid* 48

⁵⁵*ibid* 49

⁵⁶*ibid* 50

⁵⁷*ibid* 51

⁵⁸*ibid* 52

satunya adalah dengan cara mempelajari kembali materi-materi yang telah dipelajari.⁵⁹

b) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu kondisi fisik dan jasmani, kondisi fisik siswa yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar. Kondisi fisik yang baik dapat diperoleh dengan menjaga pola makan, rajin berolahraga, dan dengan beristirahat yang cukup. Kondisi jasmani umumnya sangat mempengaruhi belajar seseorang, fungsi jasmani lebih kepada fungsi pancaindera yang digunakan dalam aktivitas belajar, dalam hal ini adalah mata dan telinga.⁶⁰

f. Hambatan-hambatan Disiplin Belajar

Selain faktor yang mempengaruhi disiplin belajar ada juga terdapat hambatan-hambatan yang sering terjadi didalam disiplin belajar siswa, berikut hambatan-hambatan disiplin belajar :

1. Bangun kesiangan dikarenakan tidak memakai alarm, serta sarapan yang cukup lama.
2. Tugas rumah yang diberikan kadang-kadang dikumpulkan dan kadang tidak.
3. Berbicara kurang sopan karena pengaruh lingkungan dan media elektronik seperti hp dan TV.
4. Jika tidak diawasi tidak dapat mengikuti upacara dengan baik.
5. Adanya teman yang mengejek, mengganggu, dan dianggap nakal serta perbedaan pendapat.
6. Guru kadang mengawasi ketat saat ulangan dan juga tidak.
7. Munculnya rasa bosan, suka-suka hati, malas, serta ragu ingin bertanya saat pembelajaran.
8. Tidak membawa alat-alat yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dikelas.
9. Materi pembelajaran yang sulit dipahami siswa.
10. Kesadaran diri yang kurang saat diwajibkan tertib.⁶¹

g. Strategi Disiplin Belajar

Agar disiplin belajar berjalan dengan efektif maka diperlukan penerapan strategi yang baik, berikut strategi disiplin belajar :

⁵⁹*ibid* 53

⁶⁰*ibid* 54

⁶¹Pt. Ayu Triastini, Ngr. Semara Putra, Ida Bagus Gd Surya Abadi, *Analisis Disiplin Dalam Proses Pembelajaran Teman Sejarah Peradaban Indonesia Dengan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013*, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 7.

- 1) Tahap Pra Instruksional
Yaitu persiapan sebelum proses belajar mengajar dimulai, langkah persiapan yang ditempuh guru pada saat memulai memasuki kelas untuk mengajar, pada tahap ini guru dianjurkan memeriksa kehadiran siswa, kondisi kelas, dan kondisi peralatan yang tersedia dengan lokasi waktu yang singkat.⁶²
- 2) Tahap Instruksional
Yaitu saat mengajar (penyajian materi), pada tahap ini guru menyajikan materi pelajaran (pokok bahasan) yang disusun lengkap dengan persiapan model, metode dan strategi mengajar yang dianggap cocok.⁶³
- 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
Yaitu penilaian atas hasil belajar, penilaian atas hasil belajar siswa setelah mengikuti pengajaran dan penindak lanjutannya. Tahap instruksional adalah tahap inti dalam proses pengajaran. Tahap evaluasi dan tindak lanjut, merupakan tahap terakhir proses mengajar terdiri atas kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.⁶⁴

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁵

Studi kasus atau *case study*, adalah penelitian yang menggunakan beragam metode dan beragam sumber data. Ini berarti dalam penelitian studi kasus, pendekatan metodologi (alat pengumpulan data) yang bersifat elektik (penggunaan alat pengumpul data yang membantu tujuan penelitian). Menurut Johnson & Christensen tujuan penelitian studi kasus adalah deskripsi tentang konteks dalam terjadinya suatu kasus.⁶⁶

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Negeri 2 Mataram, Jl. Pendidikan No.25, Dasan Agung Baru, Kec, Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

⁶²Onik Zakiyyah, Imamatus Solehah, Strategi *Peningkatan Disiplin Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary*, Jurnal JOECIE, VOL. 1, No. 1, 2022, hlm. 75.

⁶³*ibid* 57

⁶⁴*ibid* 58

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 244, 2018.

⁶⁶Galang Surya Gemilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, Vol. 2, No. 2, hlm. 152, 2017

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek penelitian dimana data bisa didapatkan. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.⁶⁷ Berdasarkan sumber data ada 2 sumber yakni : Data Primer dan Data Sekunder atau bisa dikatakan data lapangan dan data dokumentasi.

- a. Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni siswa dan siswi kelas X MAN 2 Mataram untuk dijadikan subjek penelitian dalam judul peneliti, kemudian peneliti mengamati dan mewawancara siswa dan siswi kelas X yang tidak disiplin belajar, dengan jumlah 5 orang, 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Selanjutnya yang menjadi bagian dari data primer ini adalah 3 guru BK, untuk melihat bagaimana penerapan *self regulated learning* yang telah diberikan kepada siswa. Yang menjadi bagian dari data primer ini juga yaitu 3 guru mata pelajaran yakni guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak.
- b. Data Sekunder adalah data dengan pengumpulan informasi berdasarkan data yang ada. Menurut Sugiyono, data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai pendukung dari data primer. Pada data ini menggunakan data dokumentasi yang didapat pada tahap observasi, wawancara serta dokumentasi.⁶⁸ Data dokumentasi disini maksudnya adalah data-data catatan siswa di guru BK, catatan mingguan, laporan bulanan dari guru BK.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut.⁶⁹

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁷⁰ Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.⁷¹ Yang diobservasi dalam penelitian ini yakni siswa dan siswi yang disiplin belajar dengan jumlah 5 orang, 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

⁶⁷*ibid* 61

⁶⁸*ibid* 62

⁶⁹*ibid* 63 hlm. 128

⁷⁰B. Fitri Rahmawati, Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Selong Lombok Timur, Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hlm. 88.

⁷¹*ibid* 65

b. Wawancara

Pada tahap wawancara ini bertujuan supaya peneliti mendapat informasi yang lebih detail apa yang belum didapatkan dari hasil observasi (pengamatan). Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengambil serta mengumpulkan data dan informasi terkait dengan apa yang akan diteliti.⁷²

Didalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan ketika pewawancara mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada narasumber dan urutan pertanyaan tidak diubah.⁷³ Dan yang menjadi narasumber pada penelitian ini yakni siswa, guru BK dan guru mata pelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku dan sebagainya. Pada pengambilan data ini peneliti menggunakan foto kegiatan peneliti dengan objek ketika melakukan wawancara (*interview*).⁷⁴ Dokumentasi yang diperlukan sebagai data tambahan didalam penelitian ini adalah catatan siswa dari guru BK atau dari guru mata pelajaran dan laporan dari guru BK.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain.⁷⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷⁶ Data yang direduksi disini adalah data-data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi tambahan yang diberikan oleh pihak sekolah.

⁷²*ibid* 66

⁷³R.A. Fadhallah, *Wawancara*,(Jawa Timur, UNJ Press, 2021), hlm. 7.

⁷⁴*ibid* 64, hlm. 130.

⁷⁵*ibid* 69, hlm. 137.

⁷⁶*ibid* 70

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga penyederhanaannya tanpa mengurangi isinya.⁷⁷ Data yang terkumpul dari data observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disusun untuk mendapatkan kesimpulan diakhir dari hasil penelitian.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada bagian ini, peneliti menyajikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari makna data yang didapatkan, kemudian tujuan verifikasi data supaya hasil penelitian yang dilakukan padat, berdasarkan kapasitas seorang peneliti.⁷⁸ Dari data-data observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah disusun dipenyajian data kemudian ditarik kesimpulan dan memverifikasi data berdasarkan kapasitas peneliti.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validasi data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dilapangan mempunyai kesesuaian dengan sebenarnya yang ada atau yang terjadi.⁷⁹ Oleh karena itu, untuk menguji sejauh mana validitas data yang diperoleh dilapangan maka penulis akan menggunakan beberapa teknik. Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain :

- a. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat terstruktur dan dilakukan secara serius terhadap segala realistik yang ada dilokasi penelitian dan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur didalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁸⁰
- b. Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber,

⁷⁷*ibid* 71

⁷⁸*ibid* 72

⁷⁹Elma Sutriani, *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, hlm. 79-80, 2017.

⁸⁰*ibid* 74

metode penyidik dan teori. Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁸¹ Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

- 1) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Yang ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatar belakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti.⁸²

Ada 3 macam cara triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a) Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁸³ Data yang didapatkan pada penelitian ini adalah dari 3 sumber yang berbeda yaitu, siswa, guru BK, guru mata pelajaran.
- b) Triangulasi Teknik, yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. ⁸⁴ Misalnya data yang diperoleh dari hasil obeservasi, kemudian dicek dengan wawancara. Data yang didapatkan dari observasi siswa, wawancara siswa, wawancara guru BK, dan guru mapel.

⁸¹*ibid*75

⁸²*ibid* 76

⁸³*ibid* 77

⁸⁴*ibid* 78

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih singkat dan lebih mudah untuk menguraikan pembahasan, maka dalam sistematika penyusunan, penulis membagi kepada :

Bab I : Pendahuluan, menguraikan tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : Paparan data dan temuan, menguraikan tentang: gambaran umum lokasi penelitian, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait permasalahan yang terjadi dilapangan.

Bab III : Pembahasan, menguraikan tentang: fokus penelitian atau analisis tentang rumusan masalah mengenai permasalahan yang terjadi dilapangan yakni sesuai dengan judul yang diangkat peneliti yaitu penerapan self regulated rearning oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X MAN 2 Mataram.

Bab IV : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran.



BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah MAN 2 Mataram

Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram awalnya bernama Madrasah Aliyah Negeri Mataram saja sejak peralihan dari pendidikan guru agama negeri (PGAN) Mataram tahun 1990, dengan SK menteri agama RI nomor 64/1990 tertanggal 25 April 1990. Kemudian berdasarkan KMA RI nomor: 42 tahun 1992 pengalihan PGAN menjadi MAN 2 Mataram tertanggal 27 Januari 1992. Dengan perubahan status lembaga PGAN Mataram menjadi lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram tersebut, maka program atau seperti dilembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) ditambah dengan beberapa mata pelajaran agama. Akan tetapi, MAN 2 Mataram membuka program Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) untuk tetap memperlihatkan karakternya sebagai lembaga pendidikan berbasis agama.⁸⁵

MAN 2 Mataram sebelumnya memiliki beberapa kepala sekolah, pada saat Drs. Minhum Minatullah menjabat sebagai kepala MAN 2 Mataram, departemen agama RI melakukan strategi pengembangan Madrasah dengan merancang program Madrasah Model pada tahun 1998. Tahun 2012-2016 H, Mahrup, S.Ag., M.Pd. menjabat sebagai kepala sekolah dilakukan pengembangan inovasi bidang kurikulum yaitu membuka program kelas percepatan (kelas akselerasi).

MAN 2 Mataram berlokasi di jalan Pendidikan nomor 25 Matar, Kelurahan Dasan Agung Baru, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki luas tanah 14.748 m², keadaan gedung yang permanen dan sekolah ini memiliki Akreditasi A (unggul). Pada saat ini MAN 2 Mataram dipimpin oleh bapak Drs. H. Lalu Syauki MS, M.Pd. dan memiliki 106 pendidik dan tenaga kependidikan.⁸⁶ Dibawah pimpinan bapak Drs. H. Lalu Syauki MS, M.Pd. MAN 2 Mataram memiliki ratusan prestasi dalam berbagai bidang yang diraih oleh siswa dan juga dilakukan pengembangan kualitas dan inovasi, terutama pada pengembangan infrastruktur terkait dengan hal ini MAN 2 Mataram dua kali berturut-turut mendapatkan dana yang bersumber dari SBSN (Surat Berharga Syari'ah Negara) yakni pada tahun 2019 dan tahun 2020.⁸⁷

Kegiatan kesiswaan di MAN 2 Mataram terdiri dari dua program yaitu program akademik dan non akademik. Program akademik MAN 2 Mataram terdiri atas Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Ekonomi-Akutansi, Geografi, Informatika, Astronomi, dan Martikulasi Bahasa Arab. Program ini dilaksanakan melalui kelas khusus bagi peserta

⁸⁵ <http://man2mataram.net/sejarah>

⁸⁶ *ibid* 81

⁸⁷ *ibid* 82

didik yang tergabung dalam tim olimpiade, tempat pelaksanaannya di ruang kelas serta laboratorium melalui kelas khusus dengan jadwal yang telah disepakati.⁸⁸

Program non akademik MAN 2 Mataram merupakan program yang berdasarkan minat dan keterampilan peserta didik dibidang keagamaan, IPTEK, bela negara, olahraga, kesenian. Bukan hanya dalam bidang akademik dan non akademik, program unggulan juga disusun untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik melalui kegiatan tahfiz dan uji publik yang dilaksanakan disetiap semester. Waktu pelaksanaan program ini, berada diluar jam pelajaran biasa sesuai dengan jadwal ekstrakurikuler yang telah disepakati bersama oleh ketua-ketua ekstra, ORSIMA dan pihak madrasah dengan memanfaatkan lapangan dan aula yang terdapat di MAN 2 Mataram.⁸⁹

2. Visi Dan Misi Sekolah

VISI :

”Terwujudnya Madrasah Yang Melahirkan Generasi Islami, Inovatif, Berprestasi, Dan Populis”

MISI :

1. Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama bagi warga Madrasah.
2. Menyiapkan warga Madrasah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman dan taqwa.
3. Membudayakan lingkungan belajar dan bekerja yang berorientasi pada perubahan yang lebih baik untuk mencetak warga Madrasah yang berdaya saing dalam era global.
4. Mewujudkan Madrasah yang mampu memberikan pelayanan terbaik kepada semua lapisan masyarakat.⁹⁰

Dari visi misi sekolah MAN 2 Mataram yang mendukung judul penelitian ini adalah menyiapkan warga Madrasah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman dan taqwa, karena apabila siswa dapat mengatur waktu belajar, disiplin dalam belajar dan beribadah siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut pernyataan bapak kepala sekolah dari beberapa kegiatan siswa disekolah yang mendukung judul penelitian ini yaitu pada program non akademik salah satunya dalam bidang ekstrakurikuler bela negara. Pernyataan bapak kepala sekolah kegiatan ekstrakurikuler bela negara merupakan pengintegrasian pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan, pengetahuan, dan keterampilan. Didalam ekstrakurikuler bela negara ini salah satunya adalah

⁸⁸*ibid* 83

⁸⁹*ibid* 84

⁹⁰*ibid* 85

paskibra yang dimana adanya pembinaan yang meliputi kedisiplinan siswa sehingga siswa dapat mengatur waktu tidak hanya dalam belajar tetapi juga dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya.

3. Identitas Responden

Responden dari penelitian ini berjumlah 11 orang 2 siswa laki-laki, 3 siswa perempuan, 3 guru BK, dan 3 guru mata pelajaran. Berikut identitas responden nama-nama responden dibawah ini menggunakan nama-nama inisial :

Tabel 2.1

No.	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Status Disekolah
1.	SHA	P	Gebang	Siswa
2.	SA	P	Babakan Permai	Siswa
3.	NI	P	Sekarbela	Siswa
4.	SNA	L	Labuapi	Siswa
5.	AAN	L	Dasan Geria	Siswa
6.	LB	P	Manalagi	Guru BK
7.	RNH	P	Mataram	Guru BK
8.	AFA	L	Mataram	Guru BK
9.	N	P	Mataram	Guru Mapel
10.	A	L	Mataram	Guru Mapel
11.	ZL	L	Gunung Sari	Guru Mapel

Sumber: Wawancara Peneliti

1) Responden berinisial SHA

Responden SHA merupakan siswa kelas X.11, berjenis kelamin perempuan berusia 16 tahun beralamat di Gebang. Siswa ini memiliki sifat yang cukup percaya diri akan tetapi dia memiliki masalah disiplin dalam belajar yaitu sering berbicara dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan sering tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

2) Responden berinisial SA

Responden SA merupakan siswa kelas X.11, berjenis kelamin perempuan berusia 16 tahun beralamat Babakan Permai. Siswa ini memiliki masalah disiplin belajar yang hampir sama dengan SHA yaitu sering mengabaikan ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

3) Responden berinisial NI

Responden NI merupakan siswa kelas X.11, berjenis kelamin perempuan berusia 15 tahun yang berasal dari Sekarbela. Siswa ini memiliki postur tubuh yang “berisi” dari pada teman-temannya, NI memiliki sifat yang pemberani dan pemalu. NI juga memiliki perilaku yang tidak mencerminkan

sikap disiplin karena sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

4) Responden berinisial SNA

Responden SNA berusia 16 tahun berjenis kelamin laki-laki beralamat di labuapi, siswa kelas X.12 memiliki postur tubuh yang lebih kecil dibandingkan dengan teman-temannya. Berdasarkan informasi dari guru BK, responden SNA ini sering terlambat datang kesekolah sehingga tidak masuk saat jam pelajaran yang sedang berlangsung.

5) Responden AAN

Responden AAN beralamat di Dasan Geria berusia 16 tahun siswa kelas X.12 berjenis kelamin laki-laki, memiliki masalah disiplin belajar yaitu sering bolos saat jam pelajaran. AAN terkenal siswa yang nakal disekolahnya.

6) Responden berinisial LB

Responden LB merupakan guru BK di MAN 2 Mataram yang beralamat di Manalagi berjenis kelamin perempuan, LB memiliki sifat yang ramah dan akrab dengan siswa LB juga memiliki postur tubuh yang “berisi” dibandingkan dengan guru BK yang lain, saat ini LB berusia 36 tahun.

7) Responden berinisial RNH

Responden RNH yang beralamat di Mataram, RNH merupakan salah satu guru BK di MAN 2 Mataram yang berusia 34 tahun berjenis kelamin perempuan. RNH dikenal dengan parasnya yang cantik menurut siswanya dan sangat di segani oleh siswa-siswanya.

8) Responden berinisial AFA

Responden AFA merupakan salah satu guru BK di MAN 2 Mataram dan juga sekaligus menjadi ketua ruangan guru BK di MAN 2 Mataram yang beralamat di Mataram, AFA saat ini berusia 50 tahun AFA berjenis kelamin laki-laki. AFA memiliki sifat yang disiplin dan ramah kepada siswanya.

9) Responden berinisial N

Responden N merupakan salah satu guru mata pelajaran yang ada di MAN 2 Mataram yang dimana N mengajari mata pelajaran Al-quran Hadizs, N berjenis kelamin perempuan saat ini N berusia 28 tahun N beralamat di Mataram, N memiliki sifat yang ramah dan terbuka kepada siswa-siswanya.

10) Responden berinisial A

Responden A beralamat di Mataram saat ini A berusia 38 tahun, A merupakan salah satu guru mata pelajaran di MAN 2 Mataram yang dimana A mengajari mata pelajaran Fiqih. A dikenal memiliki sifat yang periang dan sering bercanda dengan siswa-siswanya.

11) Responden berinisial ZL

Responden ZL adalah salah satu guru mata pelajaran di MAN 2 Mataram, ZL memiliki sifat yang pendiam dan ramah saat ini ZL berusia 43 tahun, ZL beralamat di Gunung Sari ZL mengajari mata pelajaran Aqidah Akhlak.

B. Proses Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK di MAN 2 Mataram

Self regulated learning cenderung mengontrol perilaku belajar individu sendiri, seperti mengatur waktu dan lingkungan belajarnya sendiri, serta memiliki suatu pengelolaan dalam emosi yang baik, dapat mengatur kualitas belajarnya, serta memiliki usaha ketika menghadapi kegagalan untuk bangkit kembali.

1. Kondisi Objektif Disiplin Belajar Siswa di MAN 2 Mataram

Pada saat peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Mataram peneliti menemukan berbagai macam karakter dari peserta didik, maka peneliti mengambil beberapa responden untuk dijadikan subjek penelitian yang memiliki masalah disiplin belajar yang sama diantaranya siswi berinisial SHA kelas X.11 yang beralamat di Gebang, siswi berinisial SA kelas X.11 yang beralamat di Babakan Permai, dan siswi NI kelas X.11 yang beralamat di Sekarbela, ketiga siswi ini memiliki masalah disiplin belajar yang sama yaitu ketiga siswi tersebut senang berbicara dengan teman dari pada mencoba mengerjakan soal dan tidak mendengarkan ketika guru menerangkan dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Selanjutnya siswa berinisial SNA kelas X.12 yang beralamat di Labuapi yang memiliki masalah disiplin belajar yaitu sering terlambat datang ke sekolah dan siswa berinisial AAN kelas X.12 yang beralamat Dasan Geria yang memiliki masalah disiplin belajar yaitu sering bolos saat jam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas responden diatas, wali kelas memberikan pernyataan memang benar bahwa siswa yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian memiliki masalah dalam disiplin belajar dan melanggar tata tertib sekolah.

2. Upaya-upaya Guru Dalam Menerapkan *Self Regulated Learning*

a. Guru BK

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden LB, RNH, AFA yang merupakan guru BK di MAN 2 Mataram tentang strategi *self regulated learning* yang diterapkan untuk menangani siswa yang tidak disiplin belajar, sebagai berikut :

“Jika membahas tentang strategi *self regulated learning* yang saya berikan, saya biasanya menggunakan strategi *goal setting and planning* atau membuat rencana dan tujuan belajar, nah dari sini juga saya meminta kepada siswa-siswi yang kurang disiplin itu untuk merenungi atau mengintropeksi diri mereka. Apasih tujuan mereka disekolah ini, apasih rencana mereka setelah selesai dari sekolah ini, menurut saya dengan cara ini bisa menimbulkan kesadaran diri setiap siswa agar mereka bisa meregulasi diri mereka kedepannya. Karena jika tidak didasari dengan kemauan dirinya sendiri maka teknik atau strategi konseling model apapun tidak akan bisa dilakukan, apabila siswa kurang peka atas dirinya sendiri.”⁹¹

Adapun teknik konseling yang digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa sebagai berikut :

“Teknik konseling yang biasanya saya gunakan jika ada siswa yang tidak disiplin, misalnya siswa yang terlambat masuk sekolah nah biasanya saya menggunakan teknik koseling kelompok, disitu mereka tidak masuk kelas dijam pertama dan kedua tetapi mereka tetap mendapatkan ilmu pengetahuan kerena saat konseling kelompok itu saya barengi dengan diskusi. Biasanya topik yang saya angkat adalah topik yang lagi ngetrand saat ini, misalnya TikTok dari topik ini kita bahas apasih dampak positif dan negatifnya dari TikTok itu, jadi siswa masih mendapatkan sedikit pelajaran walaupun mereka tidak masuk kelas.”⁹²

“Alhamdulillah, dengan teknik konseling kelompok yang dibarengi dengan diskusi tadi, bisa menambahkan rasa keingin tahaun siswa semakin tinggi dan siswa kurang lebih belajar dari hal tersebut.”⁹³

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai *self regulated learning* tentang apakah strategi *self regulated learning* yang sudah diterapkan berjalan dengan baik, sebagai berikut :

“Dari strategi yang saya berikan itu (*goal setting and planning*) alhamdulillahnya bisa meningkatkan disiplin belajar siswa, ya walaupun masih ada yang terus mengulang. Salah satu contoh berhasilnya penerapan strategi ini, siswa-siswi yang saya rekomendasikan untuk penelitian anda juga itu dulunya mereka semester 1 sering sekali terlambat datang sekolah dan bolos saat jam pelajaran tapi alhamdulillahnya sekarang ada peningkatan.”⁹⁴

⁹¹Guru BK, Wawancara, 12 Mei 2023

⁹²*ibid* 87

⁹³*ibid* 88

⁹⁴*ibid* 89

Selain pernyataan yang diatas peneliti juga melakukan wawancara mengenai *self regulated learning* tentang sikap tidak disiplin seperti apa yang memerlukan strategi *self regulated learning* didalamnya, sebagai berikut :

“Untuk sikap tidak disiplin siswa yang memerlukan strategi *self regulated learning*, sejauh ini di MAN 2 masalah yang disebabkan oleh siswa tidak terlalu berat, ya paling seperti terlambat datang kesekolah, tidak mematuhi tata tertib sekolah, dan bolos saat jam pelajaran.”⁹⁵

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai *self regulated learning* tentang apakah strategi yang sudah diterapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa, sebagai berikut :

“Strategi yang saya berikan itu alhamdulillahnya bisa meningkatkan disiplin belajar siswa, ya walaupun masih ada beberapa yang terus mengulang.”⁹⁶

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai *self regulated learning* tentang bagaimana tingkat siswa dalam meregulasi dirinya dalam belajar, sebagai berikut :

“Jika ditanya mengenai tingkat siswa dalam meregulasi dirinya, jadi ini hanya pemahaman saya karena guru BK tidak rutin masuk kelas. Jadi beberapa kali saya memantau siswa saat sedang mengikuti pelajaran didalam kelasnya mereka cukup aktif dalam belajar, dan bersemangat mengikuti pelajaran dikelas. Jadi bisa dikatakan baik lah ya.”

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai *self regulated learning* tentang cara siswa bertahan atau meregulasi dirinya ketika siswa menghadapi tekanan-tekanan dari orang terdekat, sebagai berikut :

“Banyak keluhan dari siswa yang datang kesaya ketika mereka merasa cukup tertekan oleh tekanan-tekanan yang diberikan oleh orang-orang disekitar mereka salah satunya tekanan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, mereka banyak mengeluh karena sehari mereka bisa diberikan tugas oleh semua mata pelajaran hari itu juga, jadi waktu mereka mengerjakan tugas sangat singkat dan disebabkan oleh itu mereka merasa ditekan, capek karena harus pulang sekolah jam 15:30 dan ditambah dirumah mereka harus mengerjakan tugas rumah yang cukup banyak. Hal ini juga sudah saya sampaikan kepada WAKA kurikulum

⁹⁵*ibid* 90

⁹⁶*ibid* 91

untuk bisa dihindarkan kepada guru-guru untuk meringankan tugas-tugas yang diberikan kepada siswanya.”⁹⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai guru BK yang berinisial LB mengenai tingkat disiplin belajar siswa kelas X di MAN 2 Mataram, responden LB mengatakan :

“Tingkat disiplin belajar siswa di MAN 2 Mataram ini sudah bisa dikatakan sangat baik ya, tapi pasti ada saja yang satu atau tiga orang yang kurang disiplin seperti, telat datang sekolah, atau bolos saat jam pelajaran.”⁹⁸

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai disiplin belajar tentang pelanggaran seperti apa yang sering dilakukan oleh siswa, responden AFA mengatakan :

“Jika membahas pelanggaran seperti apa yang sering dilanggar oleh siswa-siswi MAN 2 Mataram ini, paling terlambat tadi, alhamdulillahnya tidak ada yang berat sejauh ini.”⁹⁹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai disiplin belajar tentang sanksi seperti apa yang diberikan oleh guru BK ketika ada siswa yang tidak disiplin, responden RNH mengatakan :

“Biasanya sanksi yang kami berikan kepada siswa yang melanggar tata tertib atau tidak disiplin ini, kami menyuruh mereka untuk menulis surah yasin dan surah-surah panjang lainnya di al-qur’an.”¹⁰⁰

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai disiplin belajar tentang bagaimana guru BK menangani jika ada siswa yang terus mengulang perilaku tidak disiplinnya, responden AFA mengatakan :

“Jika siswa masih mengulangi perilaku tidak disiplin, untuk memberikan efek jerahnya kami biasanya membuat surat pemanggilan orang tua dan jika terus diulangi tidak ada perubahan di dalam diri siswa bahkan sudah diberikan bimbingan atau nasehat dalam berbagai bentuk tapi tetap tidak diindahkan, biasanya kami memberi scroting atau merumahkan dirumahnya juga kami tetap menyuruh dia untuk menulis ayat al-qur’an agar dia tetap produktif dirumahnya, jika nanti sudah waktunya masuk sekolah yang ditulis itu kami akan periksa

⁹⁷*ibid* 92

⁹⁸*Ibid* 93

⁹⁹*ibid* 94

¹⁰⁰*ibid* 95

selesai atau tidaknya. Selain itu juga kami bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam hal meningkatkan disiplin belajar siswa.”¹⁰¹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai disiplin belajar tentang cara guru BK menanamkan sikap disiplin pada siswa, responden LB mengatakan :

“Cara kami sebagai guru BK menanamkan kedisiplinan kepada siswa, pastinya kami memberikan contoh teladan bagaimana disiplin entah itu disiplin waktu dan lainnya, lalu kami memberikan bimbingan mengenai kedisiplinan. Selain itu juga kami berkoordinasi langsung dengan setiap guru mata pelajaran, agar pada saat mereka menemui siswa yang tidak disiplin di kelas, supaya langsung melaporkan kepada kami agar siswa tersebut dapat kami proses.”¹⁰²

b. Guru Mata Pelajaran

Selain mewawancarai guru BK khususnya, peneliti juga mewawancarai beberapa guru mata pelajaran mengenai *self regulated learning* yaitu kepada responden N, A, dan ZL yang merupakan guru mata pelajaran di MAN 2 Mataram, mengenai *self regulated learning* tentang bagaimana tingkat siswa dalam meregulasi dirinya dalam belajar, sebagai berikut :

“Kalau pertanyaannya mengenai meregulasi diri, ya kita tahu bahwa anak-anak itu senantiasa mengalami perkembangan seperti halnya anak kuliah bahwa setiap bertambahnya usia peserta didik punya cara belajarnya masing-masing dan punya tingkat belajarnya masing-masing, untuk siswa MAN 2 Mataram ini saya rasa cara mereka meregulasi dirinya itu sudah cukup baik.”¹⁰³

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai *self regulated learning* tentang minat belajar siswa semakin meningkat atau menurun saat proses belajar mengajar berlangsung, sebagai berikut :

“Jika membahas tentang minat belajar siswa, kalau yang saya alami sejauh ini anak-anak senantiasa mengalami peningkatan dalam belajarnya, tapi ada fase dimana anak-anak itu jika sudah sering gurunya masuk kelas atau setiap hari masuk apalagi kita yang disiplin masuk kelas, pasti ada saat-saat dimana mereka merasa lelah dan pasti mereka minta keringanan dalam proses belajarnya.”¹⁰⁴

¹⁰¹*ibid* 96

¹⁰²*ibid* 97

¹⁰³Guru Mapel, Wawancara, 12 Mei 2023

¹⁰⁴*ibid* 99

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai *self regulated learning* tentang proses pembelajaran dalam kelas berjalan dengan efektif atau tidak, sebagai berikut :

“Alhamdulillah ya sejauh ini mengenai proses pembelajaran didalam kelas sudah efektif, kenapa saya bisa bilang seperti itu karena kita seperti biasa sesuai jadwalnya masuk, kita masuk walaupun memang dalam perjalanannya pasti ada siswa yang terlambat masuk kelas, tapi alhamdulillahnya kalau kita bisa generalisasi semuanya bisa dikatakan efektif.”¹⁰⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai *self regulated learning* tentang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, sebagai berikut :

“Motivasi siswa dalam mengikuti belajar dikelas terutama dimata pelajaran yang saya pegang ya, alhamdulillah motivasinya sangat baik karena sebelum memulai pelajaran biasanya anak-anak kita berikan KD atau tujuan kita belajar hari ini apasih, nah kita akan belajar hanya untuk tujuan yang ini saja kita memberi tahu tujuan belajar hari ini itu apa, jadi harapannya ketika anak-anak belajar tidak ngambang kemana-mana atau merasa bingung dengan apa yang sedang mereka pelajari.”¹⁰⁶

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai *self regulated learning* tentang cara siswa bertahan atau meregulasi dirinya ketika siswa menghadapi tekanan-tekanan dari orang terdekat, sebagai berikut :

“Kalau ditanya mengenai cara siswa meregulasi diri ya sering siswa-siswi saya kadang cerita kesaya apa saja yang sedang mereka alami, dan ada satu cerita dimana ada siswi yang meronta teriak-teriak didalam kelasnya. Orang-orang mengiranya dia kesurupan sampai dipanggil ustadz untuk mengusir jin didalam diri anak itu, tapi setelah saya lihat-lihat anak ini tidak kesurupan melainkan dia sedang mengalami banyak tekanan didalam dirinya, nah setelah itu anak ini saya suruh untuk dibawa masuk keruangan yang lebih dalam disana saya mencoba mengajak dia untuk ngobrol dan benar saja anak ini spontan langsung nangis dan dia bercerita dia sedang megalami tekanan didalam dirinya yang tidak bisa dia keluarkan atau cerita ke orang lain dan ternyata orang tua dari anak ini memiliki ekspektasi yang tinggi pada dirinya sehingga dia kesulitan untuk hal tersebut. Setelah dia bercerita dan saya memberi sedikit saran dan nasehat agar dia bisa merasa jauh lebih tenang.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ *ibid* 100

¹⁰⁶ *ibid* 101

¹⁰⁷ *ibid* 102

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru mapel, mengenai bagaimana tingkat disiplin belajar siswa kelas X MAN 2 Mataram, responden A mengatakan :

“Sejauh ini saya mengajar siswa-siswi khususnya kelas X itu disiplinnya sangat baik, tapi pasti ada saja yang tidak disiplin namun tidak disiplin disini bukan hal yang negatif sekali, paling hanya terlambat masuk kelas karena sebelumnya mungkin istirahat sholat dan berbelanja ke kantin, ketika kami sudah dikelas siswa masih banyak yang antri berbelanja atau antri sholat, itu yang membuat mereka terlambat masuk kelas.”¹⁰⁸

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai disiplin belajar tentang sikap tidak disiplin seperti apa yang sering ditemui didalam kelas, responden N mengatakan :

“Sikap tidak disiplin siswa yang saya temui ketika mengajar dikelas, kalau sejauh ini saya sebagai guru di MAN 2 khususnya dikelas X ya, alhamdulillah saya tidak ada menemukan hal tersebut tapi disekolah tempat saya mengajar dulu sering mendapati sikap tidak disiplin siswa saat proses belajar berlangsung seperti, berbicara didengan temannya, pencet-pencet hp.”¹⁰⁹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai disiplin belajar tentang cara responden menanggapi siswa yang berperilaku tidak disiplin saat belajar, responden ZL mengatakan :

“Nah biasanya saya jika bertemu dengan hal seperti itu saya mencoba mendekati siswa tersebut lalu saya menanyakan nama, asal dia dari mana dan saya coba kaitkan mata pelajaran yang saya ajarkan dengan lingkungan dia dirumahnya supaya dia bisa fokus kembali untuk belajar. Tetapi jika saya menemui siswa yang sangat tidak disiplin kami guru mata pelajaran berkoordinasi langsung dengan guru BK agar siswa yang tidak disiplin bisa langsung diberikan tindakan oleh guru BK.”¹¹⁰

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai disiplin belajar tentang apa yang dilakukan oleh responden jika ada siswa yang terlambat masuk kelas, responden N mengatakan :

“Sebelum kita memulai pelajaran dikelas, saya selalu membuat perjanjian terlebih dahulu dengan siswa-siswa jika terlambat masuk kelas saya biasanya

¹⁰⁸*ibid* 103

¹⁰⁹*ibid* 104

¹¹⁰*ibid* 105

memberikan dispensasi 10 menit jika belum masuk kelas saya menulis keterangannya alfa, itu sudah menjadi perjanjian kita diawal.”¹¹¹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai disiplin belajar tentang apakah responden selalu memberikan tugas kepada siswa, sebagai berikut :

Responden N : “Jika membahas pemberian tugas biasanya saya selalu memberi tugas individu satu kali dalam satu semester dan selebihnya hanya tugas kelompok saja dengan cara ini juga meringankan siswa dalam mengerjakan tugas.”¹¹²

Responden A : “Biasanya saya dalam pemberian tugas kepada siswa untuk tugas individu setiap minggunya paling ada dua atau tiga kali dan untuk tugas kelompok itu sekali saja saya berikan dalam satu semester dan itu sebagai syarat mereka untuk ikut ujian dimapel saya.”¹¹³

Responden ZL : “Jika dalam pemberian tugas biasanya saya mengurangi pemberian tugas dalam bentuk tulisan biasanya saya memberikan tugas berbentuk hafalan yang harus di storkan setiap kali pertemuan.”¹¹⁴

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai disiplin belajar tentang apakah responden selalu memberikan teladan atau wejangan kepada siswa, A mengatakan :

“Bila ditanya mengenai apakah saya selalu memberikan nasehat atau wejangan kepada siswa pastinya ya berhubung mata pelajaran yang saya ajarkan adalah pelajaran yang paling banyak teladan baik untuk diikuti, jadi saya mencoba sebelum memulai pelajaran dikelas saya memberikan wejangan atau nasehat yang berkaitan dengan agama atau sejarah-sejarah kita dari sana mereka mungkin bisa mengambil makna dari hal yang saya berikan.”¹¹⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai disiplin belajar tentang bagaimana cara responden meningkatkan disiplin belajar siswa, responden N mengatakan :

“Seperti yang saya bilang tadi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kita membuat peraturan dikelas khususnya saat pelajaran saya, alhamdulillahnya disiplin siswa sangat baik dan selalu mematuhi hal-hal tersebut.”

¹¹¹*ibid* 106

¹¹²*ibid* 107

¹¹³*ibid* 108

¹¹⁴*ibid* 109

¹¹⁵*ibid* 110

Setelah diterapkan *self regulated learning* oleh guru BK, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu SHA, SA, NI, SNA, AAN. Dalam penelitian ini aspek *self regulated learning* yang diteliti yaitu aspek kognisi, motivasi, dan perilaku.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan responden berinisial SHA mengenai aspek kognisi tentang pengulangan materi yang diberikan oleh guru kelas, responden SHA mengatakan “Saya sering mengulang kembali materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru dikelas.” Selanjutnya peneliti mewawancarai responden berinisial NI tentang penulisan catatan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dikelas, responden NI mengatakan “Saya selalu membuat catatan yang mudah saya pahami dari materi yang sudah disampaikan oleh guru dipapan.”¹¹⁶

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai aspek kognisi tentang bagaimana cara responden meregulasi dirinya atau menyikapi tekanan-tekanan yang diberikan oleh orang sekitar dan apa yang mereka lakukan ketika merasa stress yang disebabkan oleh tekanan tadi, responden berinisial SA mengatakan :

“Cara saya meregulasi diri saya atau cara saya menyikapi saat saya menerima tekanan dari orang-orang sekitar saya adalah saya tidak mau terlalu dalam memikirkan hal tersebut, selama saya masih bisa mengerjakan semampu saya, saya akan usahakan.”¹¹⁷

Sedangkan responden SNA dan AAN memiliki pendapat yang berbeda yaitu :

“Saat saya menerima tekanan dari orang-orang sekitar saya terutama orang tua saya, saya selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh orang tua saya selama itu baik bagi saya.”¹¹⁸

Selanjutnya cara mereka mengatasi stress yang diakibatkan oleh tekanan-tekanan, dari responden SHA dan SNA mengemukakan pendapat yang sama yaitu :

“Jika saya merasa stress dikarenakan tekanan yang diberikan oleh orang-orang disekitar saya, saya mencoba untuk menenangkan diri atau healing ke pantai.”¹¹⁹

Sedangkan responden NI memiliki pendapat yang berbeda yaitu :

¹¹⁶Siswa, Wawancara, 10 Mei 2023

¹¹⁷*ibid* 112

¹¹⁸*ibid* 113

¹¹⁹*ibid* 114

“Jika saya merasa stress yang dikarenakan tekanan-tekanan tadi, untuk mengatasi itu saya memilih untuk berdiam diri sambil mendengarkan musik yang saya sukai.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai responden mengenai aspek motivasi tentang perasaan responden saat belajar dikelas, responden SA mengatakan :

“Perasaan saya saat mengikuti pelajaran dikelas ya senang apalagi saat mata pelajaran yang masuk yang gurunya asik, jadi saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran dikelas.”¹²⁰

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai aspek motivasi tentang responden bersemangat atau tidak dalam mengikuti pelajaran dikelas, responden NI mengatakan :

“Saya bersemangat mengikuti pembelajaran dikelas, yang membuat saya bersemangat mengikuti pembelajaran dikelas karena ingin mengejar cita-cita saya dan bisa bertemu dengan teman-teman.”¹²¹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai aspek motivasi tentang alasan responden bersemangat masuk sekolah, responden SHA mengatakan :

“Yang membuat saya bersemangat masuk sekolah yaitu saya bisa bertemu dengan teman-teman, saya bisa dapat uang jajan, dan pastinya untuk mengikuti pembelajaran dikelas.”¹²²

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai aspek motivasi tentang motivasi responden untuk belajar, responden AAN mengatakan :

“Motivasi saya dalam belajar adalah untuk mengejar cita-cita dan memiliki masa depan yang cerah.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara mengenai aspek perilaku tentang responden berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, responden SA mengatakan, “Saat saya menerima tugas dari guru, saya pasti menyelesaikannya.” Saat peneliti memberikan pertanyaan tentang pengumpulan tugas tepat waktu, reponden NI mengatakan :

“Saat saya menerima tugas dari guru, saya pasti mengumpulkannya tepat waktu sesuai dengan yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran.”

Sedangkan responden SHA dan AAN memiliki pendapat yang berbeda yaitu :

¹²⁰*ibid* 115

¹²¹*ibid* 116

¹²²*ibid* 117

“Saya berusaha menyelesaikan tepat waktu dan kadang-kadang tidak tepat waktu juga, karena waktu yang diberikan oleh guru mepet dan banyak tugas-tugas yang belum terselesaikan jadi kadang kurang tepat waktu.”

Untuk memperkuat hal tersebut peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari responden mengenai disiplin belajar, dalam penelitian ini aspek disiplin belajar yang diteliti yaitu aspek sikap mental, pengetahuan, dan kelakuan. Berikut hasil wawancaranya:

Pada saat peneliti menanyakan tentang pernah atau tidak datang terlambat kesekolah, responden berinisial SA menjawab “Untuk saat ini saya sudah jarang datang terlambat kesekolah, tapi dulu sempat terlambat beberapa kali karena jarak rumah kesekolah lumayan jauh dan kadang diperjalanan sering terjadi kemacetan lalu lintas.”¹²³

Kemudian peneliti menanyakan kepada responden SNA pernah atau tidak melanggar tata tertib sekolah, responden SNA mengatakan :

“Jika ditanya mengenai tata tertib yang pernah saya langgar sepertinya tidak terlalu berat, pernah waktu itu karena sekolah menganjurkan untuk menggunakan kaos kaki panjang jadi waktu dirumah ibu saya mencuci semua kaos kaki dan yang tersisa hanya kaos kaki pendek. Mau tidak mau kaos kaki itu tetap saya gunakan kesekolah dan saat itu guru BK melihatnya dan saya mendapatkan point.”¹²⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai aspek pengetahuan, pada saat peneliti menanyakan kepada responden NI bagaimana cara responden memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas, responden NI mengatakan “Pada saat guru menjelaskan materi saya selalu berusaha untuk memperhatikan dan alhamdulillah saya memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas.”¹²⁵

Sedangkan responden SHA, SA dan AAN memiliki pendapat yang berbeda yaitu “Alhamdulillah, sejauh ini saya selalu memahami materi yang disampaikan oleh guru dikelas, tapi kadang-kadang saya juga kurang paham karena mungkin mata pelajarannya cukup sulit.”¹²⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana orang tua responden menerapkan disiplin waktu, ibadah, sikap, dan belaja, responden AAN menjawab “Orang

¹²³*ibid* 118

¹²⁴*ibid* 119

¹²⁵*ibid* 120

¹²⁶*ibid* 121

tua saya dirumah selalu menanamkan disiplin waktu, ibadah, dan belajar dan itu merupakan hal wajib yang diterapkan oleh orang tua saya.”¹²⁷

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan tentang menurut responden proses belajar didalam kelas sudah efektif atau belum, responden SA menjawab “Menurut saya pembelajaran didalam kelas ini sudah bisa dikatakan efektif karena seperti yang saya liat ketika guru masuk ke kelas untuk mengajar respon dari teman-teman saya sangat baik dan mereka aktif belajar dikelas.”¹²⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai aspek sikap kelakuan siswa,peneliti menanyakan menurut responden SHA tentang bagaimana tata tertib disekolah sudah dijalankan dengan baik atau belum, responden SHA menjawab “Menurut saya tata tertib disekolah ini sudah saya jalankan dengan baik, ya walaupun saya pernah melanggar beberapa tata tertib.”¹²⁹

Kemudian peneliti menanyakan tentang bagaimana tanggapan responden saat diberikan wejangan atau nasehat oleh guru, responden SNA menjawab “Tanggapan saya saat ada guru yang memberikan saya nasehat, pastinya saya dengarkan dengan baik lalu saya jadikan bahan untuk mempebaiki diri untuk lebih baik lagi.”¹³⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana tanggapan guru mereka jika responden terlambat masuk kelas atau terlambat masuk sekolah, responden NI dan AAN menjawab “Sepertinya setiap guru akan memiliki respon yang sama ketika mereka melihat siswanya yang terlambat masuk kelas atau sekolah pastinya kami diberi nasehat dan diberi peringatan untuk tidak mengulangi perilaku tersebut.”¹³¹

3. Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram

Dalam pelaksanaan *self regulated learning* yang sudah diterapkan oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan dari hasil wawancara peneliti dengan responden mengenai penerapan *self regulated learning* oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X MAN 2 Mataram, berikut hasil penemuannya :

¹²⁷*ibid* 122

¹²⁸*ibid* 123

¹²⁹*ibid* 124

¹³⁰*ibid* 125

¹³¹*ibid* 126

a. Kelebihan

Kelebihan dari strategi *self regulated learning* yang sudah diterapkan oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, dengan penerapan strategi *goal setting and planning* mempermudah siswa untuk :

- a) Siswa mampu dengan mudah meregulasi dirinya dalam belajar.

Dalam proses penerapan *self regulated learning* oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin siswa yang menggunakan strategi *goal setting and planning* ditemukan kelebihannya yaitu siswa mampu dengan mudah meregulasi dirinya dalam belajar. Contohnya yaitu siswa yang berinisial SNA dan NI yang awalnya memiliki masalah kedisiplinan sering datang terlambat dan jarang mengumpulkan tugas, setelah diterapkannya *self regulated learning* oleh guru BK kedua siswa tersebut mengalami perubahan terlihat dari kedisiplinan belajarnya yang dimana mereka sudah mampu meregulasi dirinya dengan baik, mampu mengatur waktu belajar dan sudah rajin mengumpulkan tugas.

- b) Siswa mampu mengetahui tujuan belajar kedepannya.

Selanjutnya kelebihan didalam proses penerapan *self regulated learning* oleh guru BK yaitu siswa mampu mengetahui tujuan belajar kedepannya karena didalam penerapannya guru BK menggunakan strategi *goal setting and planning* yang dimana guru BK meminta kepada siswa untuk mengintrospeksi diri dan membuat perencanaan tujuan belajarnya. Dari hasil penelitian siswa berinisial SHA dan SA yang awalnya berperilaku tidak disiplin yaitu sering mengabaikan guru pada saat mengajar dikelas, setelah diterapkan *self regulated learning* siswa tersebut sudah mulai menyadari bahwa pentingnya belajar untuk masa depan dan sudah mulai memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi dikelas.

Temuan peneliti diatas sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru BK dalam hasil wawancara yang dilakukan didalam ruangan bimbingan dan konseling MAN 2 Mataram, berikut pernyataannya :

“Saya biasanya menggunakan strategi *goal setting and planning* atau membuat rencana dan tujuan belajar, nah dari sini juga saya meminta kepada siswa-siswa yang kurang disiplin itu untuk merenungi atau mengintropeksi diri mereka. Apasih tujuan mereka disekolah ini, apasih rencana mereka setelah selesai dari sekolah ini, menurut saya dengan cara ini bisa menimbulkan kesadaran diri setiap siswa agar mereka bisa meregulasi diri mereka kedepannya.”¹³²

¹³²Guru BK, Wawancara 12 Mei 2023

b. Kekurangan

Kekurangan dari strategi *self regulated learning* yang sudah diterapkan oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, dengan menggunakan strategi *goal setting and planning* memiliki kekurangan :

- a) Strategi ini setelah diterapkan tidak langsung bisa mendapatkan hasil yang diinginkan, melainkan harus adanya repetisi strategi kembali dan kesadaran diri.

Selain kelebihan terdapat juga kekurangan dalam proses penerapan *self regulated learning* yaitu didalam prosesnya tidak langsung mendapatkan hasil yang diinginkan karena harus diberikan beberapa pengulangan untuk mencapai hasil. Contohnya pada siswa yang berinisial AAN memiliki masalah disiplin yang terkenal nakal dan sering bolos saat jam pelajaran, guru BK harus memberikan beberapa pengulangan *self regulated learning* untuk mendapatkan perubahan sikap dari siswa tersebut.

Temuan peneliti diatas sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru BK dalam hasil wawancara yang dilakukan didalam ruangan bimbingan dan konseling MAN 2 Mataram, berikut pernyataannya :

“Karena jika tidak didasari dengan kemauan dirinya sendiri maka teknik atau strategi konseling model apapun tidak akan bisa dilakukan, apabila siswa kurang peka atas dirinya sendiri.”¹³³

Perpustakaan UIN Mataram

¹³³*ibid* 128

BAB III PEMBAHASAN

A. Analisis Proses Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram

Dalam penelitian mengenai penerapan *self regulated learning* peneliti mengambil objek penelitian di MAN 2 Mataram yang dimana setiap siswa memiliki kemandirian belajar masing-masing untuk meningkatkan disiplin belajarnya, karena dengan adanya *self regulated learning* siswa mampu menjalankan kegiatan dalam keseharian dengan teratur dan terkontrol serta untuk meningkatkan disiplin ataupun kemampuan yang ada di diri siswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa setiap ada siswa yang bermasalah khususnya masalah disiplin belajar guru BK memberikan nasehat yang dibarengi dengan diskusi secara berkelompok, biasanya topik yang diangkat adalah topik yang sedang hangat diperbincangkan di kalangan siswa misalnya membahas dampak positif dan negatifnya aplikasi Tiktok. Dengan cara atau teknik yang diterapkan oleh guru BK bisa meningkatkan regulasi diri siswa dalam belajar dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat, yang dimana guru BK juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam hal meningkatkan disiplin belajar siswa.

Adapun cara lain yang digunakan guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa yang bermasalah berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, guru BK biasanya memberikan perintah kepada siswa yang bermasalah tersebut untuk membuat rencana dan tujuan belajarnya di sekolah. Guru BK memberikan tugas untuk merenungi, mengintrospeksi diri, membuat tujuan mereka belajar di sekolah, membuat rencana untuk masa depan setelah mereka selesai sekolah. Dengan cara demikian guru BK berharap dapat menimbulkan kesadaran diri setiap siswa dan dapat meregulasi diri mereka kedepannya. Berdasarkan analisis penelitian di atas guru BK di MAN 2 Mataram dalam penerapan *self regulated learning* menggunakan teknik konseling kelompok dengan *strategic goal setting and planning*. Berikut tahap pelaksanaan guru BK dalam menerapkan *self regulated learning* pada siswa :

1. Guru BK menerapkan teknik konseling kelompok dengan *strategic goal setting and planning*.

Dalam pelaksanaan penerapan *self regulated learning* oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, guru BK menggunakan teknik konseling kelompok yang dimana teknik ini memiliki dampak yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan *self regulated learning* dalam diri siswa karena dalam penerapannya guru BK yang menghubungkan teknik konseling kelompok dengan diskusi mengenai topik-topik pembahasan yang sedang hangat di kalangan siswa, dengan teknik ini bisa menambah rasa keingintahuan siswa semakin tinggi dan siswa kurang lebih bisa belajar dari hal tersebut.

Selain teknik konseling kelompok guru BK juga menggunakan strategi *goal setting and planning* dimana strategi ini sangat berpengaruh dalam peningkatan *self regulated learning* siswa karena dengan strategi ini siswa diminta oleh guru BK untuk membuat rencana dan tujuan belajarnya disekolah, guru BK juga memberikan tugas untuk merenungi, mengintropeksi diri, membuat tujuan mereka belajar disekolah, membuat rencana untuk masa depan setelah mereka selesai sekolah. Dengan cara demikian guru BK berharap dapat menimbulkan kesadaran diri setiap siswa dan dapat meregulasi diri mereka kedepannya.

Teknik konseling kelompok ini digunakan oleh guru BK pada saat siswa terlambat masuk sekolah atau bolos saat jam pelajaran, walaupun siswa tersebut tidak masuk kelas dengan penerapan teknik konseling kelompok yang diberikan oleh guru BK yang dibarengi dengan diskusi tentang topik-topik yang sedang hangat dikalangan melenial saat ini. Sebagaimana kita ketahui bersama teknik konseling kelompok adalah usaha untuk membantu seseorang dalam proses komunikasi antara konselor dan konseli untuk memahami diri sendiri dan sekitarnya yang dilakukan secara berkelompok.¹³⁴ Dari pembahasan saat diskusi tersebut guru BK berharap siswa-siswa tersebut bisa mendapatkan sedikit pengetahuan dari hal yang dibahas, walaupun siswa-siswa tersebut tidak masuk kelas setidaknya mereka mendapatkan sedikit ilmu pengetahuan dan menambah rasa keingin tahaun siswa-siswa tersebut.

Kemudian dalam penerapan *self regulated learning* yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, guru BK menggunakan strategi *goal setting and planning* yang dimana pada proses penerapannya guru BK meminta kepada siswa yang kurang disiplin untuk merenungi dan mengintropeksi diri, membuat tujuan mereka belajar di sekolah, membuat rencana untuk masa depan setelah mereka selesai sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui strategi *goal setting and planning* adalah memiliki tujuan, perencanaan, serta target dalam belajar yang jelas sehingga mampu memotivasi individu untuk mencapai tujuannya.¹³⁵ Dengan cara demikian guru BK berharap dapat menimbulkan kesadaran diri setiap siswa dan dapat meregulasi diri mereka kedepannya.

Hasil dari penelitian ini dijelaskan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanun Qothrunnada Mudiantoro dan Abdul Muhid mengenai efektivitas layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik *self regulation* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hasilnya adalah menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik *self regulation* terbukti efektif untuk meningkatkan

¹³⁴Nurihsan, A. J. Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang. Bandung: Refika Aditama, 2017.

¹³⁵Bernadus Nifmaskossu, Yowelna Tarumaselly, Febby W. Pulupepsy, Penerapan Strategi Self Regulated Learning Pada Pembelajaran Daring, Artikel Institut Agama Kristen Negeri Ambon, 2022, hlm. 7

motivasi belajar siswa.¹³⁶ Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda Permatasari Harahap mengenai meningkatkan *self regulated learning* pada siswa melalui strategi belajar berdasar regulasi diri, hasilnya adalah setelah diterapkannya strategi *goal setting and planning* menunjukkan hasil peningkatan skor skala *self regulated learning* subjek dari tingkat rendah menuju sedang. Perubahan ini juga dapat dilihat dari peningkatan durasi jam belajar dan nilai rapot subjek.¹³⁷

2. Dalam penerapan *self regulated learning* guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil temuan data di bab sebelumnya. Guru BK dalam menerapkan *self regulated learning* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, guru BK berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dalam hal meningkatkan disiplin belajar siswa. Bukti adanya koordinasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran ketika guru mata pelajaran mendapati siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti mata pelajaran yang diberikan atau pun tidak hadir dalam mata pelajaran tersebut. Guru mata pelajaran melaporkan langsung kepada guru BK terkait dengan siswa yang tidak disiplin tersebut agar guru BK dapat melakukan tindakan atau bimbingan terhadap siswa yang tidak disiplin tersebut.

Selain itu juga guru BK meminta agar guru mata pelajaran untuk dapat membantu menyampaikan pengarahan atau dorongan kepada siswa terkait kedisiplinan dalam hal disiplin belajar, karena diperlukan juga penanaman karakter disiplin didalam kelas khususnya pada saat siswa mengikuti setiap mata pelajaran dikelas. Penanaman karakter disiplin yang dimaksud disini adalah seperti setiap sebelum memulai proses belajar mengajar setiap guru mata pelajaran memberikan arahan atau peraturan apa saja yang berlaku saat mata pelajaran tersebut berlangsung dan pemberian wejangan atau nasehat pada siswa didalam kelas.

Berdasarkan jadwal jam pelajaran yang berlangsung disetiap minggunya di MAN 2 Mataram, guru BK tidak memiliki jadwal khusus untuk mengisi jam pelajaran dalam membimbing dan memberikan arahan kepada siswa di kelas. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kerja sama dengan guru mata pelajaran dalam hal membimbing dan penyampaian arahan tentang kedisiplinan, baik kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah, kedisiplinan dalam belajar, dan kedisiplinan saat di luar sekolah, kepada siswa di kelas saat jam pelajarannya berlangsung.

¹³⁶Hanun Qothrunnada Mudiantoro dan Abdul Muhid, Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik *Self Regulation* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 12, No. 1, 2022, hlm. 1

¹³⁷ Dinda Permatasari Harahap, Meningkatkan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Melalui Strategi Belajar Berdasar Regulasi Diri, Jurnal On Education, Vol. 05, No. 03. Maret-April 2023, hlm. 1

B. Kelebihan dan Kekurangan Proses *Self Regulated Learning* Yang Sudah Diterapkan Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram

Dalam pelaksanaannya *self regulated learning* yang sudah diterapkan oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan dan telah disampaikan pada bab sebelumnya, dalam pembahasan ini peneliti rumuskan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan strategi *self regulated learning* yang sudah diterapkan oleh guru BK disekolah dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X, sebagai berikut :

1. Siswa mampu dengan mudah meregulasi dirinya dalam belajar.

Disiplin merupakan upaya pembukaan karakter setiap individu untuk mematuhi suatu aturan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran serta siswa MAN 2 Mataram yang merupakan subjek dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerapan *self regulated learning* yang sudah diterapkan oleh guru BK dengan strategi *goal setting and planning* adalah siswa mampu dengan mudah meregulasi dirinya dalam belajar, dimana dalam pelaksanaannya siswa mampu dengan mudah meregulasi diri dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, disiplin dalam mengikuti ujian, disiplin dalam mengikuti jadwal pelajaran, dan disiplin dalam menaati tata tertib di dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai.

Hal ini juga dibuktikan oleh siswa berinisial SHA dan SA yang dimana pada saat sebelum diterapkan *self regulated learning* oleh guru BK kedua siswa tersebut memiliki masalah kedisiplinan yaitu sering berbicara dengan temannya dari pada mencoba mengerjakan soal dan tidak mendengarkan ketika guru menerangkan. Setelah diterapkannya *self regulated learning* oleh guru BK kedua siswa tersebut mengalami perubahan dalam hal disiplinnya, mereka sudah tidak lagi berbicara saat guru menerangkan dipapan dan lebih fokus belajar menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru di kelas. Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa.

2. Siswa mampu mengetahui tujuan belajar kedepannya.

Belajar merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh setiap siswa. Dalam hal ini, siswa dapat dengan mudah mengetahui tujuan belajar kedepannya dimana *self regulated learning* yang telah diterapkan oleh guru BK dengan strategi *goal setting and planning* ini mampu mempermudah siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Karena siswa telah mengetahui tujuan belajar kedepannya yang berkaitan dengan pencapaian yang akan diraih setelah lulus dari sekolah.

Sebagian besar siswa sering kali melakukan kegiatan belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai macam ujian, baik ujian harian, ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas, hingga belajar untuk ujian masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan belajar, siswa dapat dengan mudah mencapai tujuan akhir yang akan diraih karena telah mencapai hasil yang maksimal baik berupa penghargaan, prestasi, maupun berupa kata-kata pujian atas apa yang dicapai.

Dalam penerapan *self regulated learning* dengan strategi *goal setting and planning* yang telah diterapkan oleh guru BK tersebut, siswa juga dapat mengetahui tujuan belajar yang lebih luas yaitu dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan, melatih kemampuan berfikir, serta meningkatkan kemampuan mengolah informasi menjadi lebih baik.

Hal ini juga dibuktikan oleh siswa berinisial NI yang dimana pada saat sebelum diterapkan *self regulated learning* oleh guru BK siswa tersebut memiliki masalah kedisiplinan yaitu tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Setelah diterapkannya *self regulated learning* oleh guru BK siswa tersebut mengalami perubahan dalam hal disiplinnya, siswa tersebut sudah rajin mengumpulkan tugas tepat waktu. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan siswa.

3. Dibutuhkan repetisi strategi kembali dan kesadaran diri.

Selain memiliki kelebihan, penerapan *self regulated learning* yang diterapkan oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dengan strateg *goal setting and planning*, juga memiliki kekurangan dimana dalam penerapannya dibutuhkan repetisi kembali yang harus dilakukan oleh guru BK karena strateg *goal setting and planning* ini jika tidak didasari oleh kesadaran diri individu sendiri maka tidak dapat berjalan dengan baik, karena strategi ini setelah diterapkan tidak langsung bisa mendapatkan hasil yang diinginkan melainkan harus adanya repetisi yang harus diberikan.

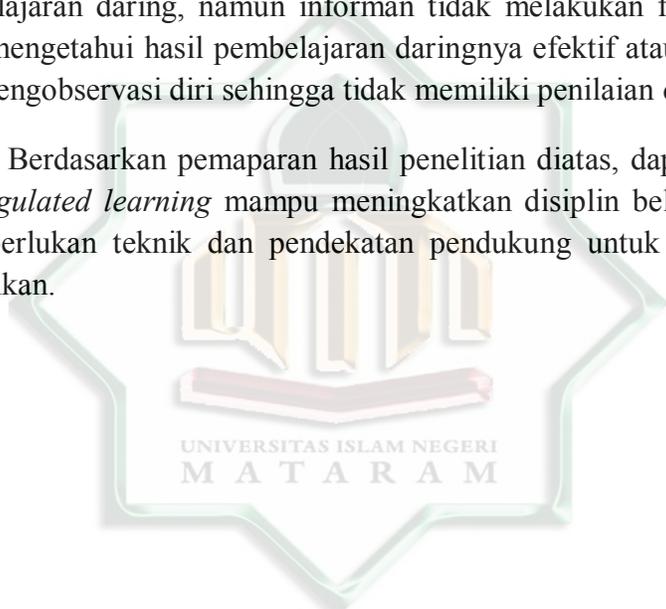
Dampak dari kekurangan *self regulated learning* yang jika dilakukan dalam penerapannya tidak didasari kesadaran diri adalah siswa atau peserta didik tidak disiplin dalam belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa tersebut seperti tidak bisa menguasai atau memahami materi pelajaran, tidak dapat fokus dalam pelaksanaan pelajaran sehingga tujuan dan target yang ingin dicapai atau prestasi yang ingin diraih akan sulit untuk didapatkan.

Hal ini dibuktikan juga oleh siswa berinisial AAN yang dimana sebelum diterapkan *self regulated learning* oleh guru BK siswa tersebut memiliki masalah kedisiplinan yaitu sering bolos saat jam pelajaran. Setelah diterapkannya *self regulated learning* oleh guru BK siswa tersebut beberapa hari menu nunjukkan

hasil yang baik, AAN tidak boleh saat jam pelajaran berlangsung. Namun hal tersebut hanya bersifat sementara, siswa dengan inisial AAN ini mengulangi lagi perbuatannya, ia melakukan bolos lagi pada saat jam pelajaran berlangsung. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran.

Dalam hal ini didukung juga oleh hasil penelitian ini dijelaskan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Diana Maita Zain mengenai penerapan teknik *self regulated learning* dalam pembelajaran daring, hasilnya adalah informan sudah memenuhi faktor individu yaitu keyakinan diri dengan satu strategi *self regulated learning* yaitu *goal setting and planning*. Dengan membuat rencana belajar informan merasa cukup termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran daring, namun informan tidak melakukan faktor perilaku sehingga tidak mengetahui hasil pembelajaran daringnya efektif atau tidak. Informan tidak bisa mengobservasi diri sehingga tidak memiliki penilaian diri.¹³⁸

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* mampu meningkatkan disiplin belajar siswa. Disamping itu diperlukan teknik dan pendekatan pendukung untuk mencapai target yang diinginkan.



Perpustakaan UIN Mataram

¹³⁸Diana Maita Zain, Penerapan Teknik *Self Regulated Learning* Dalam Pembelajaran Daring, Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Juni 2022, hlm. 11-26

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, pembahasan, dan analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Dalam proses penerapan *self regulated learning* oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X MAN 2 Mataram, guru BK menggunakan strategi *goal setting and planning* dan konseling kelompok sebagai teknik pendukung. Strategi *goal setting and planning* yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan disiplin belajar ternyata sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran diri siswa dalam meregulasi dirinya. Karena dengan strategi *goal setting and planning* ini siswa dapat mengetahui atau merancang rencana belajar kedepannya. Adapun tahap pelaksanaan guru BK dalam menerapkan *self regulated learning* yang pertama guru BK menerapkan teknik konseling kelompok dengan strategi *goal setting and planning* guru BK yang menghubungkan teknik konseling kelompok dengan diskusi mengenai topik-topik pembahasan yang sedang hangat dikalangan siswa, dengan teknik ini bisa menambah rasa keingin tahuan siswa semakin tinggi dan siswa kurang lebih bisa belajar dari hal tersebut. Selain teknik konseling kelompok guru BK juga menggunakan strategi *goal setting and planning* dimana strategi ini sangat berpengaruh dalam peningkatan *self regulated learning* siswa karena dengan strategi ini siswa diminta oleh guru BK untuk membuat rencana dan tujuan belajarnya disekolah, guru BK juga memberikan tugas untuk merenungi, mengintropeksi diri, membuat tujuan mereka belajar disekolah, membuat rencana untuk masa depan setelah mereka selesai sekolah. Dengan cara demikian guru BK berharap dapat menimbulkan kesadaran diri setiap siswa dan dapat meregulasi diri mereka kedepannya. Tahap selanjutnya dalam penerapan *self regulated learning* guru BK bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam hal meningkatkan disiplin belajar siswa karena diperlukan juga penanaman karakter disiplin didalam kelas, khususnya pada saat siswa mengikuti setiap mata pelajaran dikelas. Penanaman karakter disiplin yang dimaksud disini adalah seperti setiap sebelum memulai proses belajar mengajar setiap guru mata pelajaran memberikan arahan atau peraturan apa saja yang berlaku saat mata peajaran tersebut berlangsung dan pemberian wejangan atau nasehat pada siswa didalam kelas.
- b. Kelebihan dan kekurangan proses *self regulated learning* yang sudah diterapkan oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X MAN 2 Mataram, kelebihan strategi *self regulated learning* yang sudah diterapkan oleh guru BK dalam

yang pertama siswa mampu dengan mudah meregulasi dirinya dalam belajar, dalam proses penerapan *self regulated learning* yang sudah diterapkan oleh guru BK dengan strategi *goal setting and planning* adalah siswa mampu, dimana dalam pelaksanaannya siswa mampu dengan mudah meregulasi dirinya dalam belajar. Yang kedua siswa mampu mengetahui tujuan belajar kedepannya, dalam hal ini siswa dapat dengan mudah mengetahui tujuan belajar kedepannya dimana *self regulated learning* yang telah diterapkan dengan strategi *goal setting and planning* ini mampu mempermudah siswa untuk lebih fokus dalam belajar karena siswa telah mengetahui tujuan belajar kedepannya yang berkaitan dengan pencapaian yang akan diraih setelah lulus dari sekolah.

Selain memiliki kelebihan, penerapan *self regulated learning* yang diterapkan oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dengan strategi *goal setting and planning*, juga memiliki kekurangan dimana dalam penerapannya dibutuhkan repetisi strategi kembali yang harus dilakukan oleh guru BK karena pendekatan *goal setting and planning* ini jika tidak didasari oleh kesadaran diri individu sendiri maka tidak dapat berjalan dengan baik, karena pendekatan ini setelah diterapkan tidak langsung bisa mendapatkan hasil yang diinginkan melainkan harus adanya repetisi yang harus diberikan.

B. Saran

Penerapan *self regulated learning* yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X MAN 2 Mataram sudah dilakukan dengan baik. Adapun saran-saran terkait penerapan *self regulated learning* oleh guru BK untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas. Pertama saran untuk guru BK, alangkah baiknya guru BK menerapkan strategi yang lain dari *self regulated learning* agar lebih menunjang atau lebih mempermudah guru BK dalam melakukan bimbingan atau programnya. Kedua saran untuk guru mata pelajaran, untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dan bisa berkreasi secara modern dalam penerapan *self regulated learning* untuk siswa-siswanya, sehingga mampu dalam membedakan tipe-tipe siswa tersebut. Ketiga saran untuk siswa adalah agar bisa memahami karakter disiplin melalui *self regulated learning* untuk manajemen dalam belajarnya dan terbiasa akan diri sendiri dalam meningkatkan belajar. Terakhir saran untuk peneliti selanjutnya yaitu peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengembangkan tema terkait penerapan *self regulated learning* dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Penerapan *Self Regulated Learning* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa, Jurnal Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2, No. 1, 2022
- Bella Puspita Sari, Hady Siti Hadijah, Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Juli 2017
- Bekti D Ruliyanti dan Hxermien L, Hubungan antara Self- Efficacy dan Self- Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika peserta didik SMAN 2 Bangkalan, Character, 2017.
- B. Fitri Rahmawati, Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Selong Lombok Timur, Universitas Hamzanwadi Press, 2017).
- Bernadus Nifmaskossu, Yowelna Tarumaselly, Febby W. Pulupepsy, Penerapan Strategi Self Regulated Learning Pada Pembelajaran Daring, Arikel Institut Agama Kristen Negeri Ambon, 2022
- Bernadus Nifmaskossu, Yowelna Tarumaselly, Febby W. Pulupepsy, Penerapan Strategi *Self Regulated Learning* Pada Pembelajaran Daring, Arikel Institut Agama Kristen Negeri Ambon, 2022
- Dus Hendra, Rijal Abdullah, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Kota Solok*, Jurnal UNP, 2018
- Dinda Permatasari Harahap, Meningkatkan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Melalui Strategi Belajar Berdasar Regulasi Diri, Jurnal On Education, Vol. 05, No. 03. Maret-April 2023
- Diana Maita Zain, Penerapan Teknik *Self Regulated Learning* Dalam Pembelajaran Daring, Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Juni 2022

- Elma Sutriani, *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2017
- Febri Yuni, Febrina Dafit, *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, 2022
- Fadilah Suralaga dan Solicha, *Psikologi Pendidikan*, (Tangerang: Lembaga Pendidikan UIN Jakarta, 2017).
- Galang Surya Gemilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Fokus Konseling, 2017
- Guru BK, Wawancara, 12 Mei 2023
- Guru Mapel, Wawancara, 12 Mei 2023
- I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, 2019
- Irwandi Septiawan, *Jurnal Universitas Negeri Makassar, Penerapan Teknik Self Regulated Learning Dalam Mereduksi Tingkat Academic Burnout Siswa DI Sekolah MAN 1 Watamnsoppeng*, 2020
- Hanun Qothrunnada Mudiantoro dan Abdul Muhid, *Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dengan Teknik Self Regulation dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 12, No. 1, 2022
- Kurtu Ahyuni, “*Pengaruh Self Rregulated Learning dan Disiplin Belajar Siswa Pada Materi Animalia Kelas X Mipa Di SMA Negeri 1 Suboh Situbondo*”, (Skripsi, FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, 2021).
- M.Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.
- Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Surabaya, Guepedia, 2020).

- Muhammad Khoirudin, Teknik *Self Regulated Learning* Untuk Meningkatkan Regulasi Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Situasi Covid-19, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 8, No. 1, 2022
- Onik Zakiyyah, Imamatus Solehah, Strategi *Peningkatan Disiplin Belajar Pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary*, Jurnal JOECIE, 2022
- Pt. Ayu Triastini, Ngr. Semara Putra, Ida Bagus Gd Surya Abadi, *Analisis Disiplin Dalam Proses Pembelajaran Teman Sejarah Peradaban Indonesia Dengan Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013*, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2017
- Prima Soraya Anas, Strategi *Self Regulated Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP, Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology, Vol. 2, No. 3, 2017
- R.A. Fadhallah, S.Psi.,M.Si, *Wawancara*, (Jawa Timur, UNJ Press, 2021)
- Ramdani, Penerapan Teknik *Self Regulated Learning* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, Jurnal Cakrawala Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2, No. 1, 2022.
- Rio Natha Kusumah, Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Terlambat Datang Kesekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin, Jurnal Mahasiswa BK, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Rini Afritasari, *Studi Identifikasi Faktor-Faktor Disiplin Belajar Di Sekolah SMA YPGR Kuala*, Jurnal UM, 2018
- Sulmaida, “Penerapan Teknik *Self Regulated Learning* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Luwu Kabupaten Luwu”, (Skripsi, FIP UNM, Makassar, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, 2017.
- Sari, A. P. Self-Regulated Learning Mahasiswa Stkip Muhammadiyah Sungai Penuh, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.1 No.1, 2018

Siswa, Wawancara, 10 Mei 2023

Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*, (Yogyakarta, Sanata Dharma University Press, 2017).

Tatik Yuliasih, *Peranan Guru BK Dalam Menanamkan Nilai Disiplin Di Era Pandemi*,
Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2021

Tarmilia, *Pelatihan Penentuan Tujuan Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Dalam Belajar*,
Jurnal Abdi Psikonomi, Vol. 2, No. 4, Desember 2021

Wolters, *Self-regulated learning and college students regulation of motivational*, *Journal of educational psychology*, 2018

Yuliana, *Penerapan Model Self Regulated Learning Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 1 Kaliberau Desa Kaliberau Kabupaten Musi Banyuasin*, Jurnal UIN Jambi, Vol. 2, No. 1, 2022

Zimmermen, B.J., & Martinez Pons, *Construct Validation Of a Strategy Model Of Student Self-Regulated Learning*, *Journal of Educatioal Psychology*, 2018

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1



Proses Wawancara Siswa-Siswi MAN 2 Mataram



Proses Wawancara Siswa-Siswi MAN 2 Mataram

Gambar 1.2



Proses Wawancara Guru BK dan Guru Mapel

Gambar 1.3



Upacara Bendera dan Imtaq Rutin

Gambar 1.4



Suasana Kelas X.11 & X.12 MAN 2 Mataram

Gambar 1.5



Kegiatan Pagi Rutin dan Madrasah Tampak Depan

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Surat Keterangan Validasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Baiq Arwindy Prayona, M.A
Instansi : FDIK Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Jabatan : Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Telah membaca kisi-kisi pedoman observasi dan wawancara penelitian yang akan digunakan dalam penggunaan skripsi dengan judul "Penerapan *Self Regulated Relearning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MA Negeri 2 Mataram" oleh peneliti :

Nama : Habib Muhammad Rizik R A M
NIM : 190303096
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan dan saya ucapkan terima kasih.

Mataram, 7 - 3 - 2023

Validator

Baiq Arwindy Prayona, M.A
NIP. 199510092020122035

Catatan : Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/teliti dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Gajah Mada No. 100 Jompong Mataram NTB

Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maliki, M.Pd.
Instansi : FDIK Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Jabatan : Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Telah membaca kisi-kisi pedoman observasi dan wawancara penelitian yang akan digunakan dalam penggunaan skripsi dengan judul "Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MA Negeri 2 Mataram" oleh peneliti :

Nama : Habib Muhammad Rizik
NIM : 190303096
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan dan saya ucapkan terima kasih.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 7 - 5 - 2023

Validator

Maliki, M.Pd.
NIDN. 2031128802

Catatan : Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/teliti dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.

LAMPIRAN 2 Pedoman Observasi

Nama Peneliti : Habib Muhammad Rizik

Kelas : 10.11 - 10.14

Asal Sekolah : MAN 2 MATARAM

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

PENERAPAN *SELF REGULATED LEARNING* OLEH GURU BK UNTUK
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X MAN 2 MATARAM

NO	Variable	Indikator/Aspek	Sub Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Self Regulated Learning	Kognisi	• Siswa aktif belajar dikelas.	✓		ada beberapa siswa yang kurang aktif di kelas.
			• Bersedia belajar berkelompok bersama temannya.	✓		
			• Mempelajari kembali materi yang akan masuk dan sesudah masuk ke dalam kelas.		✓	Sebagian siswa saat guru diarahkan langsung menanggapi pertanyaan.
		Motivasi	• Tingkat keingintahuan yang tinggi (kerajinan siswa dikelas).	✓		Tapi masih ada siswa yg sering bolos saat proses belajar.
			• Masuk kelas tepat waktu.	✓		masih ada beberapa siswa yang terlambat.
			• Bersemangat saat masuk kelas.	✓		
			• Memiliki motivasi belajar yang tinggi (antusias siswa ketika dikelas).	✓		ada beberapa siswa yang apatis untuk ikut belajar.
		Perilaku	• Mengumpulkan tugas tepat waktu.	✓		masih ada beberapa siswa yg ngant.
			• Datang sekolah tepat waktu.		✓	masih banyak siswa yang terlambat.
			• Berpakaian yang rapih.	✓		

2.	Disiplin	Sikap Mental	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas latihan disekolah. 	✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan keperluan sekolah (kelengkapan atribut saat upacara, membawa perlengkapan alat tulis). 	✓		Tapi ada beberapa siswa yang tidak mengkhawatirkan atribut saat upacara
			<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 	✓		
		Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> Sikap disiplin siswa didalam kelas (masuk kelas tepat waktu/ memperhatikan guru menjelaskan materi). 	✓		Tapi ada beberapa siswa yg ngobrol/ cari pelajaran berlangsung.
			<ul style="list-style-type: none"> Izin dengan sopan saat keluar kelas. 	✓		ada beberapa siswa yang keluar kelas tanpa izin.
			<ul style="list-style-type: none"> Berjabat tangan ketika bertemu guru. 	✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Ibadah sholat dzuhur berjama'ah disekolah. 	✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Memasukkan baju dengan rapi. 	✓		ada beberapa siswa dengan baju yang rapi
		Sikap Kelakuan	<ul style="list-style-type: none"> Rajin mengerjakan tugas. 	✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Selalu mengucapkan salam saat masuk ruangan. 	✓		
			<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan PR yang diberikan. 	✓		ada beberapa siswa yang jarang mengerjakan

LAMPIRAN 3 Pedoman Wawancara (Siswa)

**PEDOMAN WAWANCARA
PENERAPAN *SELF REGULATED LEARNING* OLEH GURU BK UNTUK
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X MA NEGERI 2
MATARAM**

Informan : Siswa-siswi MA Negeri 2 Mataram

Peneliti : Habib Muhammad Rizik

Nim : 190303096

Hari/Tanggal :

Adapun data dan informasi utama yang ingin diperoleh dari pedoman wawancara ini adalah sebagai berikut:

NO.	Variable	Aspek/Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Self Regulated Learning</i>	Kognisi	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa sering anda mengingat atau mengulang kembali materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru dikelas? • Seberapa sering anda mencatat apa yang sudah disampaikan guru dikelas? Lalu dengan catatan yang anda buat apakah anda menjadi paham? • Apa yang anda lakukan saat anda mendapatkan nilai yang rendah anda melakukan peningkatan dalam belajar anda? • Bagaimana anda bertahan atau mengatasi diri anda dari tekanan-tekanan yang diberikan orang-orang terdekat?(seperti tekanan tugas sekolah yang diberikan guru, tekanan tuntutan dari orang tua) • Apa yang anda lakukan ketika anda merasa stress yang dikarenakan tekanan-tekanan tadi?
		Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaan anda saat mengikuti pelajaran dikelas? • Seberapa semangat anda dalam mengikuti pelajaran dikelas? • Apa yang membuat anda bersemangat masuk sekolah? • Apa yang memotivasi anda untuk belajar? • Saat anda mendapatkan tugas dari

		Perilaku	<p>guru, anda selalu berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seberapa sering anda mengumpulkan tugas tepat waktu?
2.	Disiplin Belajar	Sikap Mental	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa sering anda pernah terlambat datang kesekolah? Mengapa anda bisa terlambat? • Apakah anda pernah melanggar tata tertib sekolah? Tata tertib yang seperti apa yang anda langgar? Mengapa hal itu anda lakukan?
		Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa sering anda memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru anda? • Dirumah anda diterapkan disiplin waktu, ibadah, sikap dan belajar oleh orang tua anda? • Menurut anda proses pembelajaran didalam kelas sudah efektif atau belum? Jika belum mengapa hal itu terjadi?
		Sikap Kelaskun	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut anda tata tertib disekolah ini sudah anda jalankan dengan baik? • Bagaimana tanggapan anda jika ada seorang guru yang memberikan wejangan atau nasehat kepada anda? • Bagaimana tanggapan seorang guru, jika anda telat masuk kelas atau terlambat masuk sekolah?

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 4 Pedoman Wawancara (Guru BK)

Informan : Guru BK MA Negeri 2 Mataram

Peneliti : Habib Muhammad Rizik

Nim : 190303096

Hari/Tanggal : Jumat / 4/05/2023

Adapun data dan informasi utama yang ingin diperoleh dari pedoman wawancara ini adalah sebagai berikut:

NO	Variable	Pertanyaan
1	Self Regulated Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi self regulated learning seperti apa bapak/ibu terapkan untuk menangani siswa yang tidak disiplin belajar? • Apakah strategi self regulated learning yang sudah diterapkan itu sudah berjalan dengan baik? • Sikap tidak disiplin seperti apa yang memerlukan strategi self regulated learning tadi? Contoh sikapnya? • Apakah dengan strategi tadi dapat meningkatkan disiplin belajar siswa? • Bagaimana tingkat siswa dalam meregulasi dirinya dalam belajar? • Bagaimana cara siswa bertahan atau meregulasi dirinya ketika siswa menghadapi tekanan-tekanan yang diberikan oleh orang terdekat?(seperti tekanan tugas yang diberi guru atau tekanan tuntutan dari orang tua)
2.	Disiplin Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tingkat disiplin belajar siswa dan siswi kelas X di MAN 2 Mataram ini? • Biasanya pelanggaran seperti apa yang siswa dan siswi sering melanggarnya? • Sanksi seperti apa yang bapak/ibu berikan ketika ada siswa yang berperilaku tidak disiplin? • Bagaimana bapak/ibu menangani ketika ada siswa yang terus mengulang atau terus melanggar tata tertib sekolah, untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulang perilaku tersebut bagaimana? • Bagaimana anda menanamkan kedisiplinan kepada siswa dalam bersikap? Mengapa demikian?

LAMPIRAN 5 Pedoman Wawancara (Guru Mata Pelajaran)

Informan : Guru Mata Pelajaran MA Negeri 2 Mataram

Peneliti : Habib Muhammad Rizik

Nim : 190303096

Hari/Tanggal : Sabtu / 12/05/2023

Adapun data dan informasi utama yang ingin diperoleh dari pedoman wawancara ini adalah sebagai berikut:

NO	Variable	Pertanyaan
1	Self Regulated Learning	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tingkat siswa dalam meregulasi dirinya dalam belajar? • Apakah minat belajar siswa semakin meningkat atau menurun saat proses belajar mengajar berlangsung? • Apakah proses pembelajaran didalam kelas berjalan dengan efektif? • Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas? • Bagaimana cara siswa bertahan atau meregulasi dirinya ketika siswa menghadapi tekanan-tekanan yang diberikan oleh orang terdekat?(seperti tekanan tugas yang diberi guru atau tekanan tuntutan dari orang tua)
2.	Disiplin Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tingkat disiplin belajar siswa dan siswi kelas X di MAN 2 Mataram ini? • Sikap tidak disiplin seperti apa saja yang bapak/ibu temui dari siswa ketika mengajar didalam kelas? • Bagaimana bapak/ibu menanggapi siswa yang berperilaku tidak disiplin saat belajar dikelas? • Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada siswa yang terlambat masuk kelas? • Apakah anda selalu memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui kedisiplinan siswa tersebut? Bagaimana jika ada siswa anda yang tidak mengerjakan tugas yang anda berikan? Apa yang anda lakukan? • Apakah anda selalu memberikan teladan atau wejangan yang baik kepada siswa anda? Mengapa demikian? • Bagaimana cara ibu atau bapak untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dikelas?

LAMPIRAN 6 Lembaran Persetujuan Sebagai Subjek Penelitian (Siswa)

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda datangan dibawah ini :

Nama : Shabrina Hidayatul Athqa
Alamat : Akasra Gebang
Asal Sekolah : MAN 2 MATARAM
Kelas : X-II

Setuju untuk mengikuti tahapan penelitian yang dilakukan oleh saudara :

Nama : Habib Muhammad Rizki
Nim : 190303096
Judul Penelitian : Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mstaram.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 10/5 - 2023

Nama
Shabrina Hidayatul Athqa
ttd.

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda datangan dibawah ini :

Nama : Syifa Atalla
Alamat : Bn Babakan Permai
Asal Sekolah : Man 2 Mataram
Kelas : X.12.

Setuju untuk mengikuti tahapan penelitian yang dilakukan oleh saudara :

Nama : Habib Muhammad Rizik
Nim : 190303096
Judul Penelitian : Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.
Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 10/1/2023

Perpustakaan UIN Mataram

Nama Syifa Atalla
ttd.

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

Yang saya maksud adalah sebagai berikut.

Nama : 'Vob'1 (Insani)

Asal Sekolah : Man 2 Model Mataram

Kelas : X II

Setuju untuk mengikuti tahapan penelitian yang dilakukan oleh saudara :

Nama : Habib Muhammid Rifik

Nim : 190303096

judul / tema : #cu0mpau Sr/ Ergvg:G fcor ng 'Uleh Gun BK UnMlc

Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 12/05/2023

Perpustakaan UIN Mataram

ttd. (Insani)

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda datangan dibawah ini :

Nama : Shafa Nouval Afbar
Alamat : Labuapi, Dn lingkor asli
Asal Sekolah : MAN 2 MATARAM
Kelas : X 12

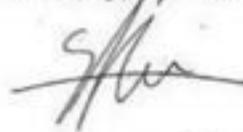
Setuju untuk mengikuti tahapan penelitian yang dilakukan oleh saudara :

Nama : Habib Muhammad Rizik
Nim : 190303096
Judul Penelitian : Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 10/8/2023



Nama: NOVAL
ttd.

Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda datangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Affan Naufal
Alamat : Desa Dasan Geria
Asal Sekolah : MAN 2 Mataram
Kelas : X-11

Setuju untuk mengikuti tahapan penelitian yang dilakukan oleh saudara :

Nama : Habib Muhammad Rizik
Nim : 190303096
Judul Penelitian : Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 12 / 5 / 2023

Affan

Ahmad Affan Naufal
Nama

tid.

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 7 Lembaran Persetujuan Sebagai Subjek Penelitian (Guru BK)

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda datangan dibawah ini :

Nama : LINA BADRIAH

Alamat : Jln. Lestari Komplek Manalagi XII.

Jabatan : Guru BK

Setuju untuk mengikuti tahapan penelitian yang dilakukan oleh saudara :

Nama : Habib Muhammad Rizik

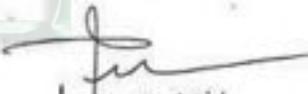
Nim : 190303096

Judul Penelitian : Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Mataram, 12-05-2023


Lina Badriah
Nama tdd.

Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda datangan dibawah ini :

Nama : *Dr. Nona Horbani, S.Pd*

Alamat : *Mataram*

Jabatan : *Guru BK*

Setuju untuk mengikuti tahapan penelitian yang dilakukan oleh saudara :

Nama : *Habib Muhammad Rizik*

Nim : *190303046*

Judul Penelitian : *Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.*

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 12 Mei 2023

(Nona Horbani)
Nama
tid.

Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda datangan dibawah ini :

Nama : Alia Fithriah Sony, Spki

Alamat : Mataram

Jabatan : Guru BK

Setuju untuk mengikuti tahapan penelitian yang dilakukan oleh saudara :

Nama : Habib Muhammad Rizki

Nim : 190303096

Judul Penelitian : Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 2 Mei 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Nama

ttd.

LAMPIRAN 8 Lembaran Persetujuan Sebagai Subjek Penelitian (Guru Mata Pelajaran)

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda datangan dibawah ini :

Nama : NURUL IN . Spd

Alamat : MAN 2 Mataram

Jabatan : Guru Mipel Al- Quran Hadis

Setuju untuk mengikuti tahapan penelitian yang dilakukan oleh saudara :

Nama : Habib Muhammad Rizik

Nim : 190303096

Judul Penelitian : Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M Mataram, 12 - 08 - 2023


NURUL IN Spd
Nama tdd.

Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda datangan dibawah ini :

Nama : Apoch, SAg

Alamat : Mataram

Jabatan : Guru model Fiqh

Setuju untuk mengikuti tahapan penelitian yang dilakukan oleh saudara :

Nama : Habib Muhammad Rizik

Nim : 190303096

Judul Penelitian : Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 12 Mei 2023


(Apoch/
Nama ldd

Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI SUBJEK PENELITIAN

Yang bertanda datangan dibawah ini :

Nama : Zaidul Lutfi, S. Ag. M. Pd

Alamat : Gunung Sari

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Setuju untuk mengikuti tahapan penelitian yang dilakukan oleh saudara :

Nama : Habib Muhammad Rizik

Nim : 190303096

Judul Penelitian : Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 12 Mei 2023


(Zaidul Lutfi)
(Nama tdd.)

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 9 Kartu Konsultasi Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
 Web: fdk.unmataram.ac.id, email: fdk@unmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Habib Muhammad Rizik Pembimbing I : Dr. Mira Mareta, MA
 NIM : 190303096 Pembimbing II : Lalu Abdulrahman Wahid, MA

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	15/12/2022	tujuan angket. SRL. rancang draft treatment. LB & pembantu sistematikanya.	<i>Mira Mareta</i>
2			
3	5/3/2023	- Cici untuk pembantu penerapannya - upayakan cari sumber primer. - lanjut penelitian.	<i>Mira Mareta</i>
4			
5			
6			
7			
8			
9			

Judul Proposal : **PENERAPAN TEKNIK SELF REGULATED LEARNING OLEH GURU BK UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X MAN 2 MATARAM.**

Mataram, 2022

Mengetahui
Dekan,

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 197209121998031001

Dr. Mira Mareta, MA
NIP. 197511072002122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jompong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Habib Muhammad Rizik

Pembimbing I : Dr. Mira Mareta, MA

NIM : 190303096

Pembimbing II : Lalu Abdurrachman Wahid, M.A.

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Jumat 15/01/23	Perbaiki Latar Belakang / typo Tulisan B. Inggris disampingkan	[Signature]
2	Kamis 19/01/23	Penambahan Latar Belakang dan perbaikan Penulisan Ibid	[Signature]
3	Selasa 24/01/23	Penambahan materi keterangannya teori	[Signature]
4	Senin 6/02/23	Revisi Surat-surat + rekomendasi dan pedoman observasi/wawancara	[Signature]
5	Rabu 22/02/23	Revisi Daftar Pustaka.	[Signature]
6	Kamis 02/03/23	ACC Proposal	[Signature]
7			
8			
9			

Judul Proposal : Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.

Mataram, 02-03-2023

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

[Signature]
Lalu Abdurrachman Wahid, M.A.
NIP. 199303082020121009

LAMPIRAN 10 Kartu Konsultasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempeng Mataram NTB
Web: fdk.uinmataram.ac.id, email: fdk@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Habib Muhammad Rizik

Pembimbing I : Dr. Mira Mareta, MA

NIM : 190303096

Pembimbing II : Lalu Abdurrachman Wahid, M.A.

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	10/6/2023	- Paparan data naras mengacu pada rumusan masalah	Mareta
2		- Sesuaikan dengan pedoman akademik	
3		- Kategorikan data observasi, wawancara & dokumentasi secara dialogis	
4	7/7/2023	- Pokok pembahasan.	Mareta
		- lihat pedoman	
5		- Abstrak sesuaikan dengan kesimpulan	
6	13/7/2023	- perkuat pembahasan & simpulan audience & beri setiap pernyataan.	Mareta
7	17/7/2023	- perbaiki abstrak	Mareta
8	31/7/2023	All skripsi siap diujikan	Mareta
9			

Judul Skripsi : Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.

Mataram, 2023

Mengetahui
Dekan,

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Saleh, MA
NIP. 197209121998031001

Dr. Mira Mareta, MA
NIP. 197511072002122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: fdk.uinmataram.ac.id, email: fdk@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Habib Muhammad Rizik

Pembimbing I : Dr. Mira Mareta, MA

NIM : 190303096

Pembimbing II : Lalu Abdurrachman Wahid, M.A.

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	Selasa 26/05/23	Revisi BAB II Paparan Data dan Temuan.	[Signature]
2	Jumat 19/05/23	Revisi BAB III Pembahasan dan penelitian Terdahulu.	[Signature]
3	Selasa 23/05/23	Revisi Pembahasan kaitkan dengan jurnal pendukung	[Signature]
4	Rabu 31/05/23	Penambahan dokumentasi dan lampiran-lampiran	[Signature]
5	Rabu 7/06/23	ACC Skripsi	[Signature]
6			
7			
8			
9			

Judul Skripsi : Penerapan *Self Regulated Learning* Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram.

Mataram, 07-06-2023

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, MA.

NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

[Signature]

Lalu Abdurrachman Wahid, M.A.

NIP. 199303082020121009

Lampiran 11 Saran Dan Arahan Penguji 1 & 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: fdk.uinmataram.ac.id, email: fdk@uinmataram.ac.id

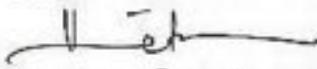
SARAN DAN ARAHAN PENGLUJI I

Nama : Habibi Muhammad Rizk
NIM : 190303056
Program Studi : Bidang Korbelling Islam (BKI)
Judul Skripsi : Penerapan Self Regulated Learning oleh guru BK untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram

1. Latar belakang & pendahuluan lebih baik dan disarankan lebih fokus ke
que
2. Alasan memilih man 2 mataram, sebaiknya di sekolah lain banyak
siswa di kelas X (penting di feni + lapangan).
3. Rumusan masalah dipertajam fokusnya saja. (proses hasil/?)
4. Rumusan Tesis pastikan formatnya.
5. Bab 2 → Suspek dipelemba, seragamnya suspek itu kemungkinannya
Spt apa itu dipelemba itu juga penelitian.
6. Bab 2 & 3 → Disarankan di rumusan masalah.
7. Kesimpulan dipertajam, padat, & jelas.
8. Daftar pustaka & lampiran di tulis lebih lengkapnya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 07-Sep-23
Penguji I,


DR. SAMUDRA M. SIDIQ Dwi Widarno Lita Putri
NIP. 19750827 200212 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

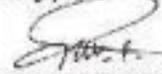
Jl. Gajah Mada No. 360 Jember Mataram NTB
Web: fdk.uinmataram.ac.id, email: fdk@uinmataram.ac.id

SARAN DAN ARAHAN PENGUJI II

Nama : Habib Muhammad Rizik
NIM : 190303096
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Judul Skripsi : Penerapan Self Regulated Learning oleh guru BK untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2 Mataram

- > Uraikan kembali struktur urutan penulisan dalam bagian pengantar
- > perbaiki tata penulisan / kesalahan penulisan
- > Belum terlihat dalam skripsi keterkaitan self regulated learning (AR) dengan data temuan dan pembahasan.
Artinya masih terlihat hal yg terpisah antara Goal setting dan planning dalam AR self regulated learning.
- > Dalam latar belakang belum terlihat masalah real yg ada di lapangan.
- > Setting penelitian di Man 2 Mataram alasannya belum jelas dan belum terlihat urgensi penelitian.

Mataram, 07-Sep-23
Penguji II


HERLINA FITRIANA M.SI
NIP. 199904162019032031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram NTB
Web: www.uinmataram.ac.id, email: lib@uinmataram.ac.id

Nomor : UIN.12/P/00.9/FD/K/02/2023 Mataram, 27 Februari 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BANGKESPOL PROVINSI NTB
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

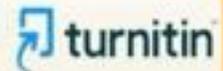
Nama : Habib Muhammad Rizik
NIM : 190303096
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Penerapan Self Regulated Learning Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas X MAN 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.2293/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HABIB MUHAMMAD RIZIK

190303096

FDIK/SKI

Dengan Judul SKRIPSI

PENERAPAN SELF REGULATED LEARNING OLEH GURU BK UNTUK MENINGKATKAN
DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS X MAN 2 MATARAM

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 19 %

Submission Date : 03/08/2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



UPT Perpustakaan

UIN Mataram

Herawaty, M.Hum

NIP. 197608282006042001

Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1888/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HABIB MUHAMMAD RIZIK
190303096

FDIK/BKI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

[Signature]
M. Hum
07800282006042001

Perpustakaan UIN Mataram